

**FENOMENA “KABUR AJA DULU” PERSPEKTIF AL-QUR’AN
SEBAGAI PROSES MIGRASI MANUSIA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Siti Fatimatul Hasanah

Nim: 212104010042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2025**

FENOMENA “KABUR AJA DULU” PERSPEKTIF AL-QUR’AN SEBAGAI PROSES MIGRASI MANUSIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Nim: 212104010042
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2025**

**PERSPEKTIF AL-QUR'AN MENGENAI FENOMENA
"KABUR AJA DULU" SEBAGAI PROSES MIGRASI
MANUSIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achamad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:
Siti Fatimatul Hasanah
NIM: 212104010042

Disetujui Pembimbing

MUHAMMAD UZAER DAMAIRI, M.Th.I
NIP. 198207202015031003

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

FENOMENA “KABUR AJA DULU” PERSPEKTIF AL-QUR’AN SEBAGAI PROSES MIGRASI MANUSIA

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memenuhi gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir


Hari : Senin
Tanggal : 22 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Abdulloh Dardum, M.Th.I
NIP. 198707172019031006


Sitti Zulaihah, M.A
NIP. 198908202019032011

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi, MA
2. Muhammad Uzaer Damairi, M.Th.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Menyetujui
Ushuluddin Adab dan Humaniora



MOTTO

Tak semua usaha itu dipermudah
Tapi semua yang berusaha pasti akan berubah
“Teruslah berjalan walau terkadang pelan dalam melangkah”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Ucap syukur *Alhamdulillahirabbil 'alamin*, karya ini merupakan bentuk rasa syukur penulis kepada Allah Swt atas nikmat semuanya yang telah dianugerahkan kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada cinta pertama yang telah memberikan do'a tulusnya. Terimakasih kepada Bapak Muhlis telah meyakinkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi. Terimakasih atas semua do'a tulus dan kerja keras. Semoaga nikmat sehat selalu terlimpah untukmu.
2. Kepada Ibunda. Terimakasih kepada Ibu Tuminah. Terimakasih atas do'a-do'a yang engkau langkitkan setiap sholatmu. Terimakasih atas segala kehangatanmu selama ini. Semoga nikmat sehat selalu terjaga untukmu.
3. Terimakasih kepada kedua orang tua yang senantiasa melambungkan do'a-do'a setinggi harapanmu.
4. Kakak tercinta Imam Fauzi. Terimakasih atas semua dukungan dan kasih sayang dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala hal yang telah diupayakan. Semoga kebaikan kembali kepadamu.
5. Terimakasih kepada adik-adik penulis yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Terimakasih kepada sahabat yang telah memberikan waktu untuk penulis berkeluh kesah selama ini.
7. Terimakasih kepada semua yang telah terlibat dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

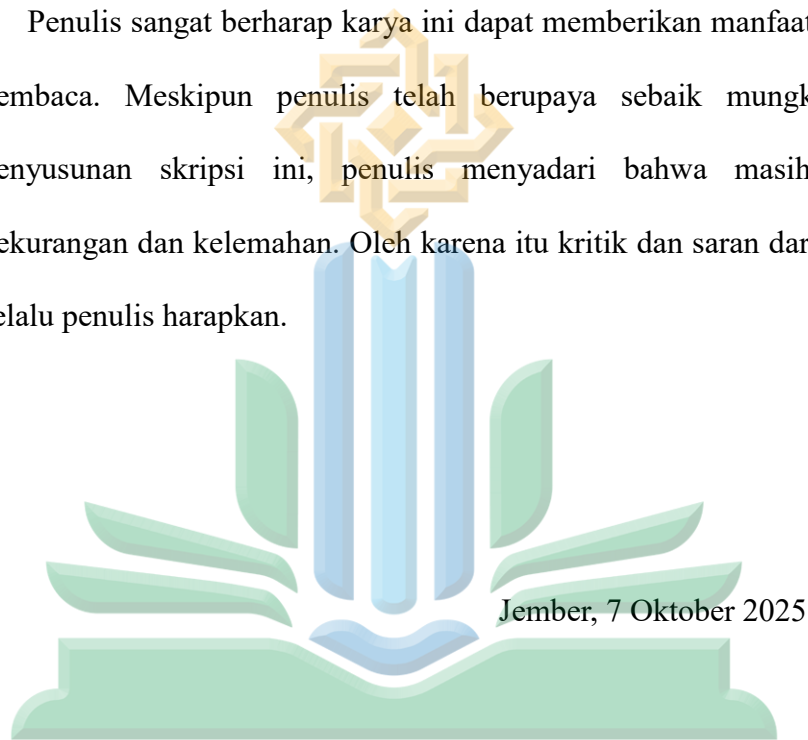
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala limpahan ridha dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan umat muslim Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat. Sebagai bentuk rasa syukur penulis, semua pengalaman berharga dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan mungkin tercapai tanpa bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas ushuluddin, Adab dan Humaniora
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I. selaku Ketua Program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
5. Bapak Muhammad Uzaer Damairi, M.Th.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Segenap dosen, pegawai dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang telah memberikan pengetahuan serta

pelayanan selama proses belajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

7. Berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis sangat berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Meskipun penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca selalu penulis harapkan.



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Fatimatul Hasanah, 2025: Perspektif al-Qu'an mengenai Fenomena "Kabur aja Dulu" Sebagai Proses Migrasi Manusia

Kata Kunci: Hijrah, *Kabur aja Dulu*, Migrasi, an-Nisa ayat 100

Fenomena "Kabur aja Dulu" viral di media sosial pada awal tahun 2025 merupakan ekspresi kecewa terhadap kondisi sosial-ekonomi yang tidak stabil di Indonesia. Fenomena "Kabur aja Dulu" sebagai proses migrasi manusia. Dalam al-Qur'an dijelaskan banyak petunjuk tentang hijrah yakni berpindah tempat menuju tempat baru dengan niat untuk meningkatkan kualitas hidup secara spiritual atau non-spiritual.

Fokus dalam penelitian ini ada dua. Pertama, Bagaimana konsep hijrah dalam al-Qur'an dan Apa perbedaan esensial antara konsep hijrah dan fenomena "Kabur aja Dulu"? Kedua, Bagaimana relevansi nilai-nilai hijrah terhadap fenomena "Kabur aja Dulu"? Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, untuk mengetahui perbedaan antara hijrah dan fenomena "Kabur aja Dulu", Kedua, untuk mengetahui relevansi terhadap fenomena "Kabur aja Dulu".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif analitis. Sumber data primer adalah al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 100 sebagai ayat pokok dan sumber data sekunder mencakup literatur terkait hijrah, migrasi dan fenomena "Kabur aja Dulu". Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka (*library research*) dengan analisis mengembangkan pemahaman tentang ayat-ayat al-Qur'an mengenai hijrah dalam fenomena "Kabur aja Dulu".

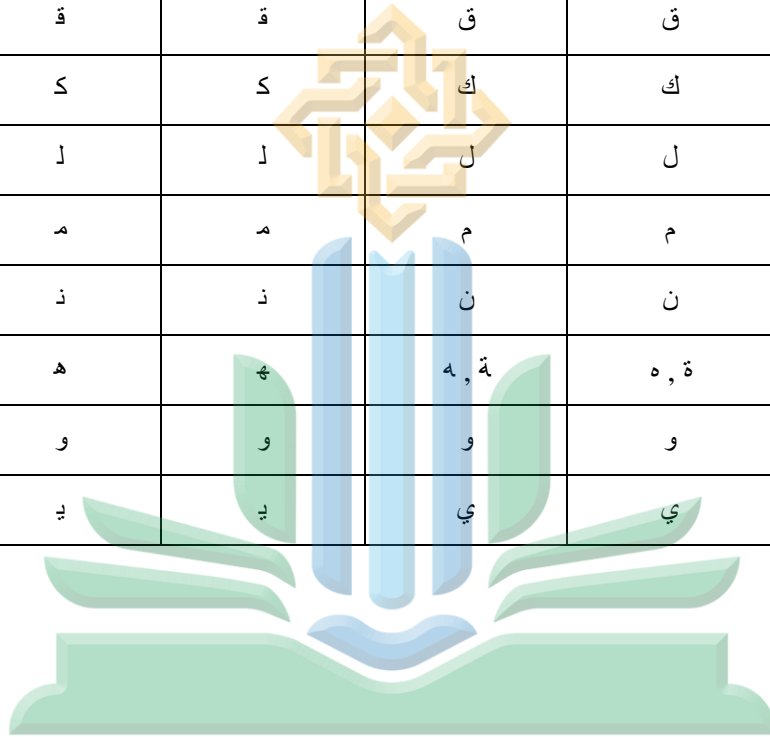
Hasil penelitian menunjukkan bahwa hijrah dalam al-Qur'an memiliki makna luas dan bukan sekedar perpindahan fisik melainkan bertransformasi menuju kehidupan lebih baik sedangkan fenomena "Kabur aja Dulu" bentuk pelarian dari suatu masalah tanpa perencanaan matang yang disebabkan oleh beberapa faktor migrasi. Faktor yang dikemukakan oleh Lee, S. Everet seperti faktor pendorong (*push factor*) berupa ketidakstabilan sosial-ekonomi di Indonesia dan faktor penarik (*pull factor*) seperti peluang lebih besar dan baik di tempat lain. Relevansi nilai-nilai hijrah terhadap fenomena "Kabur aja Dulu" terletak pada sebuah aspek pencarian kehidupan lebih baik. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam hal ini. Hijrah dalam perspektif al-Qur'an menekankan sebuah transformasi dilandasi oleh spiritual sedangkan fenomena "Kabur aja Dulu" bersifat reaktif terhadap kondisi yang tidak pasti. Dengan demikian, fenomena "Kabur aja Dulu" dapat dipahami sebagai bentuk migrasi manusia pada zaman sekarang akan tetapi hal ini memerlukan arah yang jelas dengan tujuan lebih jelas dan sesuai dengan nilai-nilai hijrah dalam al-Qur'an. Penelitian juga memunculkan fenomena ini dengan teori migrasi yang merupakan faktor pendorong dan penarik dalam perpindahan manusia.

PEDOMAN TRANSILITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a / i / u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ

ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه, هـ	ه, هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSILITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Sumber Data.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data	24

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
A. Definisi Hijrah.....	25
B. Fenomena “Kabur aja Dulu”	33
C. Relevansi Nilai-Nilai Hijrah Terhadap Fenomena “Kabur aja Dulu” ..	38
D. Analisis Teori Migrasi Surah an-Nisa’ ayat 100 dalam Fenomena “Kabur aja Dulu”	45
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran – saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	69
BIODATA PENULIS.....	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang telah memberikan sebuah petunjuk jelas bagi umat manusia, terutama bagi mereka yang taan dan berserah diri kepada Allah Swt. al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam di seluruh dunia yang mempunyai fungsi utama sebagai pegangan hidup mulia, berisi ajaran pokok agama Islam. Oleh karena itu, al-Qur'an disebut sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan selamat di dunia dan akhirat.¹

Al-Qur'an selain berisi sebuah petunjuk juga mengandung ilmu yang sangat luas dan dapat diakses oleh semua orang yang berada di muka bumi. Ilmu ini terbungkus dalam ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak perlu diragukan jika kata *Ilm* banyak disebutkan dalam al-Qur'an. Ilmu ini sangat penting bagi seluruh orang yang berada di muka bumi ini.

Umat Islam berkembang sangat pesat, di mana orang-orang kafir menjadi resah dan gelisah. Lalu orang-orang kafir memberikan sebuah gangguan terhadap Rasulullah Saw beserta pengikut dan para sahabat. Maka Rasulullah Saw memberikan izin kepada umat dan sahabat untuk melakukan sebuah perjalanan yakni hijrah.

¹ Abdul Khamid and Asyhar Kholil, "Proses Migrasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an pada Tafsir Tahrir wa Attanwir Ibnu Asyur," *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir dan Studi Islam)* 4, no. 1 (2023): 1.

Dahulu pada masa kenabian Nabi Muhammad Saw, dapat dilihat perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan syiar Islam dan banyak-Nya rintangan yang dihadapi oleh Rasulullah Saw. Rasulullah melakukan dakwah untuk meluruskan nilai-nilai moral yang telah hilang pada masa dulu yakni jahiliyyah. Rasulullah mengajarkan umat dalam dua tahap. *Pertama*, di Kota Mekkah yang dilakukan sebelum nabi hijrah. *Kedua*, Kota Madinah yang dilakukan setelah nabi hijrah. Sebelum hijrah, pemimpin kabilah di Madinah mendatangi Rasulullah Saw dan menawarkan perlindungan bagi beliau dan pengikutnya, sehingga mereka dapat memulai hidup baru di Kota baru yakni Madinah.²

Tiga belas tahun hidup di Mekkah, nabi dan pengikutnya mendapatkan berbagai cobaan berat termasuk penyiksaan fisik dan permpasan hidup oleh orang-orang kafir. Mereka diusir, harta benda disita dan disiksa dengan sangat kejam. Hal ini dikarenakan mereka menolak ajaran kepada selain Allah Swt. Tekanan ini mendorong Rasulullah Saw dan kaum-nya untuk berpindah tempat demi menyelamatkan diri serta agama Islam.³ Pada akhirnya berangkatlah umat Islam untuk melakukan

² Murni Murni, "Konsep Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Terhadap Pandangan Prof.Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam Tafsir Al-Mishbah)" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), <https://repository.uin-alauddin.ac.id/1874/>.

³ Alfi Ahyuni, "Konteks Hijrah Nabi Muhammad Saw Dari Mekkah Ke Madinah Melalui Dakwah Individual Ke Penguatan Masyarakat," *Mamba'ul 'Ulum*, October 21, 2019, 163–68, <https://doi.org/10.54090/mu.18>.

sebuah perjalanan menuju tempat selanjutnya dengan tujuan untuk menghindari fitnah dan melarikan diri demi menjaga agama.⁴

Kehidupan manusia di muka bumi ini semata-mata untuk beribadah kepada sang pencipta. Manusia harus menanamkan dalam hati bahwa al-Qur'an merupakan sebuah pedoman hidup yang sungguh luar biasa. Dapat dilihat dari sudut pandang agama, hidup di muka bumi ini bukan hanya untuk mencari sebuah materi, kesenangan atau popularitas, akan tetapi hidup di bumi ini ialah untuk menjalankan hidup dengan cara yang benar sesuai dengan ajaran agama.⁵

Permasalahan sosial ekonomi menjadi perhatian besar khususnya di kalangan masyarakat. Perhatian ini muncul dikarenakan tidak stabilnya ekonomi. Ekonomi merupakan sebuah fondasi untuk kemakmuran dan perkembangan dalam berbagai hal ataupun bidang.

Kehidupan di dunia memiliki perubahan yang sangat pesat. Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam hal budaya, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan antar orang-orang yang sudah menetap lama di tempat tersebut. Kesenjangan ini dapat dilihat dari banyak hal seperti halnya perbedaan pendapatan, kesempatan kerja, pendidikan dan akses untuk

⁴ Ade Chairil Anwar, "Hijrah Menurut Al-Qur'an; Studi Atas Q.S. Al-Baqarah Ayat 218," *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 2, no. 2 (2020): 2, <https://journal.uin.ac.id/JSYH/article/view/18759>.

⁵ "Konsep Hijrah Dalam Al-Tafsir Al-Munir | Adh Dhiya | Journal of the Quran and Tafseer," accessed May 21, 2025, <https://journal.stainuruliman.ac.id/index.php/adhy/article/view/121>.

menikmati fasilitas yang sudah disediakan oleh negara.⁶ Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi sebuah harapan untuk meningkatnya sebuah pendapatan.

Tantangan yang dihadapi oleh semua umat dalam menghadapi kemajuan teknologi cukup besar dan sangat menantang. Seiring dengan perkembangan zaman banyak terjadi perubahan dalam berbagai aspek seperti teknologi, ekonomi, pendidikan serta dalam hal budaya.

Perubahan selanjutnya yakni akses internet yang semakin canggih dan sudah dilengkapi oleh fitur dengan resolusi yang paling tinggi. Kecanggihannya sudah hampir menyamai komputer dengan kemampuan menginstal berbagai aplikasi seperti *Microsoft Office*, *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram*. Beberapa kecanggihannya ini mempermudah dan memanjakan kehidupan manusia.⁷

Era digital zaman sekarang semakin banyak yang menggunakan media sosial, ditandai dengan maraknya konten video di media sosial. Kemajuan teknologi ini memungkinkan untuk perbanyakan dan penyebaran berita yang sangat pesat. Dunia virtual tidak hanya menyediakan ruang sakral untuk melakukan hal yang sakral secara nyata. Sebuah pendapat menyatakan bahwa teknologi canggih dapat menciptakan ruang sakral secara virtual. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengamati sebuah fenomena-fenomena yang sedang trend atau naik daun pada saat ini.

⁶ Ambok Pangiuk, "Inflasi pada Fenomena Sosial Ekonomi: Menurut Al-Maqrizi," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 28, no. 1 (2013): 37156.

⁷ Tony Wibowo Yohana Noni Bulele, *Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok*, Volume 1 Nomor 1 Edisi Agustus 2020 (n.d.).

Fenomena ini akan terungkap dengan melihat aktivitas khalayak di dunia virtual.⁸

Fenomena yang viral akhir-akhir ini ialah sebuah fenomena “Kabur aja dulu”. Fenomena ini telah menjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat Indonesia. Banyak orang memilih untuk meninggalkan tempat asal dan berpindah ketempat lain, baik dalam negeri maupun luar dengan tujuan mencari kehidupan yang lebih baik. Fenomena ini muncul dikarenakan banyak orang Indonesia yang memilih migrasi atau hijrah untuk mencari pekerjaan yang lebih baik bahkan mereka memutuskan untuk menetap hidup dinegara atau wilayah tersebut secara permanen. Tentu saja, hal ini menimbulkan sebuah pro kontra tentang fenomena ini. Beberapa orang berpikir bahwasanya pergi keluar wilayah lain merupakan sebuah pilihan sangat tepat untuk mencari peluang atau kesempatan yang lebih baik. Akan tetapi, beberapa orang berpikir hal ini menandakan bahwa Indonesia tidak mampu menyediakan sebuah lapangan pekerjaan yang cukup bagi seluruh warganya.⁹ Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, media sosial mempunyai peran penting sebagai sarana utama masyarakat untuk menyampaikan sebuah keluhan dan pendapat, berbagai pengalaman memberikan sebuah kritik terhadap terhadap apapun yang sedang menyeruak. Media sosial telah

⁸ “Agama Dan Virtualitas (Menelisik Aktivitas Khalayak Dalam Fenomena Sosial Dan Ritual Keagamaan Di Dunia Virtual) | Komodifikasi,” accessed May 21, 2025, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Komodifikasi/article/view/10044>.

⁹ Putri Sari Margaret Julianty Silaban et al., “Menghadapi Ancaman Nasionalisme Disintegrasi Bangsa Di Tengah Trend Kabur Aja Dulu,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2025): 2, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3821>.

menjadi wadah bagi masyarakat, dimana masyarakat dapat mengekspresikan pandangan dan pendapat secara terbuka.

Fenomena yang sedang viral merupakan sebuah bentuk ekspresi kekecewaan dan kritik terhadap situasi yang ada di Indonesia. Hal ini mencerminkan keresahan generasi muda terhadap kondisi yang semakin rumit, tidak stabil dan tidak memberikan arah yang jelas untuk masa depan.¹⁰ Perilaku ini menggambarkan seseorang yang memilih untuk menghindari dari suatu masalah dan lari dari tanggung jawab dengan tanpa mencari sebuah solusi. Hal ini menunjukkan suatu pilihan untuk lari dari situasi yang cukup sulit dan perilaku ini sudah ada sejak lama.

Tekanan dari lingkup sekitar serta ekspetasi yang tinggi juga memberikan banyak dampak. Hal ini mencerminkan cara untuk menghadapi tekanan hidup yang semakin sulit, baik dikarenakan masalah individu maupun situasi sosial yang tidak mendukung. Hal ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor internal atau eksternal seperti rasa akan takut gagal atau kurang rasa percaya diri.¹¹

Hal ini menjadi pemicu sikap tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Banyak orang memilih untuk menghindari suatu masalah daripada menyelesaikan dan mencari jalan keluar. Lalu banyak menimbulkan

¹⁰ “Menghadapi Ancaman Nasionalisme Disintegrasi Bangsa Di Tengah Trend Kabur Aja Dulu | Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia,” accessed May 21, 2025, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3821>.

¹¹ “(PDF) Fenomena Kabur Aja Dulu : Masukan Konstruktif Bagi Pemerintah,” accessed May 21, 2025, https://www.researchgate.net/publication/389833847_Fenomena_Kabur_Aja_Dulu_Masukan_Konstruktif_Bagi_Pemerintah.

dampak seperti kurangnya rasa kebersamaan atau solidaritas, sehingga sulit untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Fenomena “Kabur aja dulu” dapat dipahami sebagai bentuk migrasi manusia, migrasi ini sudah ada sejak zaman dahulu. Dalam konteks migrasi, dapat mengacu kepada sebuah pergerakan seorang individu atau kelompok dari tempat menuju tempat yang lain dengan tujuan mencari kehidupan yang lebih baik, menghindari suatu konflik, kesulitan atau memenuhi kebutuhan pribadi maupun sosial.

Migrasi merupakan sebuah proses perpindahan penduduk dari wilayah lama menuju wilayah baru, yang dilandasi oleh sebuah pertimbangan besar terkait dengan untung rugi di kedua wilayah tersebut. Dalam mengambil sebuah keputusan tentang migrasi, seseorang cenderung lebih mengutamakan aspek tentang ekonomi, sosial maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup.

Pertumbuhan ekonomi yang sangatlah pesat dapat menarik daya minat para orang untuk melakukan migrasi dengan tujuan mencari kesempatan dan memperbaiki kehidupan. Sektor-sektor berkembang pesat menjadi magnet utama bagi orang yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup lebih baik.

Negara Indonesia menjadi tujuan utama orang untuk melakukan migrasi ke luar negara-nya. Hal ini terjadi karena sektor-sektor pekerjaan di luar Negara Indonesia lebih berkembang jauh dibandingkan di daerah

sendiri. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri dapat mempengaruhi pola migrasi setiap individu.¹²

Migrasi berasal dari bahasa latin “*migration*” yang mempunyai arti perpindahan. Pandangan tentang migrasi hanya melihat sebagai perindahan fisik saja, namun dilihat dari sudut pandang lain migrasi ini memiliki tujuan dan arah yang sangat jelas.

Dalam konteks agama, khususnya pespekif Islam. Al-Qur’an memberikan banyak petunjuk mengenai proses berpindahnya manusia (hijrah) sebagai salah satu cara untuk keluar dari keadaan yang sulit untuk menuju kehidupan lebih baik. Hal ini terjadi pertama pada masa Nabi Muhammad Saw sebagai peristiwa berpindahnya umat dari Kota Makkah ke Madinah. Al-Qur’an menyebutkan perilaku manusia yang cenderung melarikan diri ketika mendapatkan masalah, sepperiti yang tercantum dalam Surah an-Nisa’ ayat 100.¹³

Allah Swt berfirman:

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ
مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meninggal

¹² Khatimah Husnul, “Sejarah Imigrasi Masyarakat Jazirah Arab Di Kabupaten Dompu,” *II-03-2019*, no. Vol.2 No.1 (2019): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (n.d.): 227.

¹³ Khamid and Kholil, “Proses Migrasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an pada Tafsir Tahrir wa Attanwir Ibnu Asyur.” *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir dan Studi Islam)* 4, No.1 (2023): 1

(sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Allah maha pengampun lagi maha penyayang.¹⁴

Ayat ini menjelaskan tentang Allah lalu memberi janji dan harapan kepada mereka yang berhijrah. Dan barang siapa yang berhijrah di jalan Allah dengan niat dan hanya mengharap keridhaan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan menemukan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian yang menimpanya sebelum sampai ke tempat yang dituju dan sebelum kembali ke rumahnya, maka sungguh pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah maha pengampun atas segala dosa orang-orang yang berhijrah atau siapaun yang memohon belas kasihnya, dan maha penyayang yang selalu menyampaikan semua rahmatnya.¹⁵

Pada penjelasan ini menyebutkan bahwa ayat diatas memberi janji dan menanamkan harapan. Siapa berhijrah yakni yang meninggalkan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya untuk ditinggalkan dan itu dia lakukan di jalan Allah yakni dengan tulus, niscaya mereka mendapati di sepanjang pentas bumi ini tempat yang luas untuk berhijrah dan menghindar sehingga menjadikan lawan marah yang disebabkan kemudahan yang diperoleh di tempat itu, dan juga akan menemukan rezeki banyak. Walaupun dia tidak sampai ke tempat yang dituju, tetapi dia pasti akan beruntung, karena barang siapa yang keluar walau baru

¹⁴ “Surat An-Nisa’ Ayat 100: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed June 23, 2025, <https://quran.nu.or.id/an-nisa/100>.

¹⁵ “Al-Qur’an Kemenag,” n.d., accessed June 23, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

selangkah dari rumahnya belum sampai ke tempat yang dituju, asal dalam keadaan berhijrah menuju tempat yang direstui Allah dan Rasul-Nya, lalu dia didapati oleh maut, sehingga maut merenggut nyawanya di jalan atau merenggutnya dalam keadaan dia masih berstatus berhijrah dan belum sempat kembali ketempat asalnya, maka sungguh lelah tetap ganjarannya sebagai seseorang yang berhijrah walau belum terlaksana secara penuh. Ganjaran itu tidak akan hilang atau berkurang karena dia berada di sisi Allah. Dan Allah sejak dahulu hingga kini dan seterusnya adalah maha pengampun sehingga mengampuni dosa-dosa yang berhijrah, atau siapapun yang memohon ampunan-Nya lagi maha penyayang, sehingga setelah pengampunan dia masih mencurahkan aneka rahmat-Nya.¹⁶

Maka fenomena “Kabur aja dulu” dalam konteks migrasi manusia menunjukkan bahwa tidak semua orang yang melakukan migrasi dilandasi oleh niat dan tujuan yang jelas. Banyak orang melakukan migrasi hanya untuk mencari pelarian atau dikarenakan kondisi yang tidak bisa mereka kendalikan, akan tetapi mereka tetap bertujuan untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Perspektif al-Qur’an mengenai fenomena menjadi sangat penting untuk dikaji lebih dalam, karena dapat memberikan pemahaman lebih mendalam lagi mengenai peristiwa “Kabur aja dulu”.

Berdasarkan latar belakang mengangkat tema tersebut dikarenakan menarik untuk dikaji lebih dalam. Peneliti mengangkat judul *Perspektif al-*

¹⁶ “Tafsir Al-Mishbah Jilid 02 -Dr. M. Quraish Shihab-Pages-Deleted.Pdf,” n.d., accessed May 22, 2025, <https://ia601806.us.archive.org/13/items/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2002%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab-pages-deleted.pdf>.

Qur'an mengenai Fenomena “Kabur aja Dulu” Sebagai Proses Migrasi Manusia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep hijrah dalam al-Qur'an?
2. Apa perbedaan essensial antara konsep hijrah dan fenomena “Kabur aja dulu”?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai hijrah terhadap fenoema “Kabur aja dulu”?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep hijrah dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui perbedaan essensial antara konsep hijrah dan fenomena “Kabur aja dulu”
3. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai hijrah terhadap fenomena “Kabur aja dulu”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta menjadi tambahan wawasan bagi peneliti dan akademik dalam kajian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Peneliti ini diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan pemahaman penulis mengenai kajian ini, terutama yang berkaitan dengan fenomena “Kabur aja dulu” sebagai proses migrasi manusia.

b. Untuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan Islam dan menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

c. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat keyakinan bahwa al-Qur'an mempunyai sebuah ilmu pengetahuan dan sumber keberkahan dalam kehidupan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendorong setiap

insan agar lebih memahami fenomena yang sedang viral atau tren pada masa sekarang, khususnya tentang fenomena “Kabur aja dulu”.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi sebuah wawasan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai ilmu yang dapat diwariskan dan dilanjutkan oleh generasi selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Fenomena

Fenomena adalah suatu kejadian atau peristiwa yang dapat diamati dan dianalisis melalui pendekatan ilmiah maupun disiplin ilmu-ilmu tertentu. Dalam hal ini fenomena mencakup berbagai aspek kehidupan yang dipelajari dan dipahami melalui metode ilmiah.¹⁷

2. Kabur aja Dulu

Kabur aja dulu merupakan bentuk ekspresi kekecewaan terhadap kondisi sosial, ekonomi dan politik dalam negeri yang mendorong individu untuk mempertimbangkan migrasi ke negara lain dan upaya masyarakat terutama anak muda untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan layak dengan mencari peluang di negara lain.¹⁸ Kabur aja dulu bukan sekedar untuk melarikan diri, akan tetapi sebagai bentuk protes sosial dan ajakan untuk mencari solusi di luar sistem yang dianggap tidak memberikan sebuah harapan untuk kehidupan yang lebih lanjut.

3. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu ke tempat lain dengan tujuan menetap baik dalam lingkup satu negara maupun antar negara. Perpindahan bisa melewati batas wilayah asal menuju ke wilayah tujuan dengan niat menerap. Migrasi dapat terjadi karena berbagai faktor seperti ekonomi, sosial, lingkungan dan kemanan yang mendorong

¹⁷ Syaribulan Syaribulan and St Fatimah Tola, "Fenomena Calo Liar," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 1 (2016): 70296.

¹⁸ Silaban et al., "Menghadapi Ancaman Nasionalisme Disintegrasi Bangsa Di Tengah Trend Kabur Aja Dulu," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2025): 2, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3821>

individu atau kelompok untuk berpindah tempat demi kehidupan yang lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi topik dengan penelitian ini.

1. Jurnal *al-Muntaha* Tafsir dan Studi Islam yang berjudul “Proses Migrasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an pada Tafsir Tahrir wa Attanwir Ibnu Asyur” yang disusun oleh Abdul Khamid, Asyhar Kholil dari Mahasiswa Universitas Sains al-Qur’an diterbitkan pada Januari Tahun 2013.¹⁹

Penelitian ini membahas tentang penerapan fenomena migrasi dengan ayat al-Qur’an. Dengan cara menganalisa penafsiran proses migrasi manusia dalam Surah al-Isra’ ayat 70 dan Surah Yasin ayat 41 pada Kitab Tafsir Tahrir wa Attanwir Ibnu Asyur.

2. Artikel yang ditulis oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta bernama Wahyu Trisno Aji yang berjudul “Tagar#KaburAjaDulu: Sinyal Krisis Atas Kondisi Bangsa Indonesia”. Ditulis pada tanggal 15 February Tahun 2025.²⁰ Artikel ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai kondisi Indonesia akhir-akhir ini

¹⁹ Khamid and Kholil, “Proses Migrasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an pada Tafsir Tahrir wa Attanwir Ibnu Asyur,” *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir dan Studi Islam)* 4, no. 1 (2023): 1

²⁰ “(PDF) Tagar #KaburAjaDulu : Sinyal Krisis Atas Kondisi Bangsa Indonesia,” ResearchGate, February 17, 2025, https://www.researchgate.net/publication/389026186_Tagar_KaburAjaDulu_Sinyal_Krisis_Atas_Kondisi_Bangsa_Indonesia.

dengan tren mengenai “Kabur aja dulu”. Tren ini merupakan sebuah bentuk representasi dari kekesalan masyarakat Indonesia kepada pemerintah dari setiap tindakan yang telah dibuat. Banyaknya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah menyebabkan sebuah kerugian kepada masyarakat.

3. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia yang berjudul “Menghadapi Ancaman Nasionalisme Disintegritasi Bangsa di Tengah Tren Kabur Aja Dulu” disusun oleh Mahasiswa Universitas Negeri Medan Indonesia yang bernama Putri Sari Margaret Jualianty Silaban, Diya Mirza, Nida Nafilah, Surya Zulfachrinal Tanjung diterbitkan pada Mei Tahun 2025.²¹

Penelitian ini membahas tentang trending topik sebuah fenomena yang sedang ramai di media sosial dan sebagai bentuk protes dan kritik masyarakat terhadap kondisi ekonomi, politik dan sosial yang ada di

Indonesia. Dalam hal ini masyarakat merasa bahwa pemerintah tidak pro terhadap rakyat dalam membuat suatu kebijakan dan menampung aspirasi masyarakat.

4. Artikel yang berjudul “Fenomena Kabur Aja Dulu: Masukan Konstruktif Bagi Pemerintah”. Artikel ini ditulis oleh Probo Pribadi S.M dari Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) Siantar Simalungan, terbit pada Maret Tahun 2025.

²¹ Silaban et al., “Menghadapi Ancaman Nasionalisme Disintegrasi Bangsa Di Tengah Trend Kabur Aja Dulu.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2025): 2, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3821>

Penelitian ini membahas tentang seseorang yang melarikan diri dari suatu masalah dan memilih untuk menghindar dari tanggung jawab. Artikel ini juga membahas tentang dampak yang ditimbulkan dari “Kabur aja dulu” dan meningkatnya sikap apatis yang ada ditengah-tengah masyarakat.

5. Al-Mawarid Jurnal Syari’ah & Hukum, ditulis oleh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang Sumatera Utara yang bernama Ade Chairil Anwar, M.Pd.I. jurnal ini berjudul “Hijrah Menurut al-Qur’an; Studi Atas Q.S Al-Baqarah Ayat 218 dan diterbitkan pada Desember Tahun 2021.”²²

Jurnal ini membahas tentang makna hijrah sesuai dengan situasi dan kondisi dan membahas tentang strategi dakwah Nabi Muhammad Saw pada zaman dulu. Akan tetapi, dalam jurnal ini membahas juga tentang konsep hijrah di era kontemporer dan relevansinya dalam proses penyebaran agama Islam.

6. Jurnal berjudul “Konteks hijrah Nabi Muhammad Saw dari Mekkah ke Madinah melalui Dakwah Individual ke Penguatan Masyarakat. Ditulis oleh Alfi Ahyuni berasal dari Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo Kidul II Kedunggalar dan terbit pada bulan Oktober 2019.

Penelitian ini membahas tentang perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw yang tidaklah mudah, nabi harus berdakwah secara sembunyi.

Namun setelah turun ayat al-Qur’an surah al-Hijr, lalu nabi memulai

²² Ade Chairil Anwar, “HIJRAH MENURUT AL-QUR’AN; Studi Atas Q.S. Al-Baqarah Ayat 218,” *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 2, no. 2 (2020): 2, <https://journal.uir.ac.id/JSYH/article/view/18759>.

dakwah secara terang-terangan, akan tetapi semua tidak berjalan dengan mulus, banyak cobaan dan rintangan dari kaum Kafir Quraisy.

7. Skripsi berjudul “Konsep Hijrah dalam Al-Qur’an Perspektif Izzat Darwazah”. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Sabdah Fitri mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terbit Tahun 2020.²³

Skripsi ini membahas tentang ayat-ayat al-Qur’an yang berisi permasalahan hijrah. Sebagaimana pada zaman sekarang banyak orang memaknai kata hijrah dengan melakukan perubahan dari segi pakaian atau lainnya dan membahas tentang langkah-langkah untuk hijrah.

8. Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ). Jurnal berjudul “Makna Tren #KaburAjaDulu dalam Mendorong Keinginan Migrasi Generasi Muda di Indonesia. Ditulis oleh Angel lauren, Sinta Aryani, Anis Bella, Dewi eliza dan Maelani, Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sriwijaya Indonesia dan terbit pada tahun 2025.

Jurnal ini membahas tentang tren media sosial di kalangan generasi muda Indonesia yang menunjukkan dinamika menarik melalui tagar #KaburAjaDulu. Tagar ini mencerminkan kekecewaan terhadap kondisi sosial-ekonomi, disebabkan beberapa faktor yang dikemukakan oleh Lee, S. Everett tentang teori migrasi. Faktor ini meliputi faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor).

²³ Miftahul Sabdah Fitri, “Konsep Hijrah Dalam Al-Qur’an Perspektif Izzat Darwazah” (bachelorThesis, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57027>.

B. Kajian Teori

1. Teori Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dan migrasi merupakan fenomena yang telah mempengaruhi perjalanan sejarah manusia sejak zaman dulu.²⁴ Migrasi menjadi salah satu faktor utama selain kelahiran dan kematian yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Pada negara berkembang migrasi menjadi aspek penting untuk dikaji mengingat meningkatnya kepadatan penduduk yang pesat dan tidak merata.²⁵

Istilah migrasi berasal dari kata latin “*migration*” artinya perpindahan orang dari suatu tempat atau negara menuju tempat lain. Istilah lain menyebutkan migrasi berasal dari kata “*emigratio*” berarti berbeda. Istilah ini mempunyai arti sebagai perpindahan penduduk dari suatu wilayah atau negara menuju wilayah dan negara lain.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) migrasi adalah perpindahan dari satu tempat (negara dan sebagainya) ke tempat lain (negara dan sebagainya) untuk menetap. Migrasi terjadi dalam lingkup

²⁴ Olin Maulany et al., “Migrasi Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Girikencana,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 38–43.

²⁵ “TEORI-TEORI TENTANG WILAYAH DAN MIGRASI - Unimed Repository,” accessed August 31, 2025, <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/51946/>.

²⁶ Husnul, “Sejarah Imigrasi Masyarakat Jazirah Arab Di Kabupaten Dompu.”

satu negara maupun atarnegara.²⁷ Migrasi menurut temilogi ialah gerakan rakyat untuk memasuki daerah baru yang letaknya jauh.²⁸

Migrasi menurut Lee,S.Everett adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen, tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan ataupun sifatnya. Sifat ini ialah suka rela atau tidak terpaksa serta tidak dibedakan antara perpindahan dalam negeri atau negeri lain.²⁹ Menurut Lee,S.Everett volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Adapaun faktor-faktor yang menjadi tujuan untuk migrasi menurut Lee,S.Everett antara lain:

a. Faktor Positif

Faktor positif yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan apabila bertempat tinggal di wilayah tersebut.

b. Faktor Negatif

Faktor negatif yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan apabila bertempat di daerah tersebut sehingga diperlukan berpindah tempat ke tempat lain.

²⁷ “Arti Kata Migrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed August 31, 2025, <https://kbbi.web.id/migrasi>.

²⁸ Husnul, “Sejarah Imigrasi Masyarakat Jazirah Arab Di Kabupaten Dompu.” *11-03-2019*, no. Vol.2 No.1 (2019): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (n.d.): 227

²⁹ “TEORI-TEORI TENTANG WILAYAH DAN MIGRASI - Unimed Repository.”

c. Faktor Netral

Faktor netral yaitu tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berpindah tempat.³⁰

Migrasi bukanlah sesuatu hal baru dalam kehidupan pada masyarakat. Perkembangan masyarakat yang pesat menjadi faktor terjadinya sebuah perpindahan penduduk. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti ekonomi-sosial dan politik. Migrasi disebabkan oleh tiga faktor, antara lain:

a. Faktor pertama

Faktor pertama yakni pendorong. Faktor ini muncul ketika kondisi tempat tinggal tidak mempunyai keamanan dan tidak memungkinkan untuk menjalani hidup dengan tenang sehingga menimbulkan untuk meninggalkan daerah asalnya.

b. Faktor kedua

Penarik. Faktorr penarik terjadi ketika negara lain memiliki daya tarik tersendiri seperti kondisi ekonomi yang lebih baik, lingkungan alam yang menguntungkan bahkan sistem pemerintah lebih stabil.

c. Faktor ketiga

Sarana. Faktor sarana muncul ketika wilayah tujuan memiliki kelebihan tertentu dan tidak mempunyai rintangan atau halangan untuk memasuki wilayah tersebut.³¹

³⁰ “TEORI-TEORI TENTANG WILAYAH DAN MIGRASI - Unimed Repository.”

Lee,S.Everett berpendapat lain bahwa ada faktor lain yang menjadi sebab orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi atau berpindah tempat, yakni:

- a. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal sendiri
- b. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan
- c. Rintangan-rintangan yang menghambat
- d. Faktor-faktor pribadi

Di setiap daerah baik asal atau tujuan, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih menetap ataupun berpindah. Adapun faktor yang mempengaruhi seperti faktor positif, negatif dan netral. Selain itu, migrasi dipengaruhi oleh beberapa rintangan. Rintangan ini melihat pada kondisi tertentu, rintangan akan terasa ringan dan sulit. Hal ini dapat menjadi penghalang. Rintangan ini seperti jarak. Jarak akan menjadi hambatan bagi setiap orang yang ingin berpindah tempat dan hambatan memiliki pengaruh berbeda-beda bagi setiap individu.³²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³¹ Jaka Ghianovan, "RELASI MAKNA HIJRAH DAN MIGRASI DALAM ALQURAN : ANALISIS PENAFSIRAN SURAT AN NISA' AYAT 97-100" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), <http://digilib.uinsa.ac.id/1202/>.

³² Husnul, "Sejarah Imigrasi Masyarakat Jazirah Arab Di Kabupaten Dompu." *11-03-2019*, no. Vol.2 No.1 (2019): *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (n.d.): 227

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptis analitis. Pendekatan ini digunakan untuk memahami sebuah tanggapan al-Qur'an mengenai fenomena "Kabur saja dulu" sebagai proses migrasi manusia secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada analisis al-Qur'an atau yang berkaitan dengan fenomena "Kabur saja dulu" sebagai proses migrasi manusia serta pemaknaannya dalam konteks masa kini. Penelitian ini tidak hanya fokus pada pemahaman harfiah dari ayat al-Qur'an saja, akan tetapi juga pada kontekstualisasi konsep hijrah dalam al-Qur'an mengenai fenomena kabur aja dulu.

B. Sumber Data

Penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah al-Qur'an yakni Q.S an-Nisa' ayat 100 sebagai ayat pokok dari penjelasan yang telah dipaparkan. Sedangkan data sekunder ditambah sebagai pelengkap penelitian ini ialah mencakup literatur lain seperti artikel ilmiah, buku dan video dari sosial media lain yang relevan dengan fenomena yang sedang trend yakni fenomena "Kabur aja dulu".

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan dokumen atau sebuah transkrip untuk memperoleh informasi berbentuk data atau hal yang dapat diakses oleh semua kalangan. Adapun data dikumpulkan oleh peneliti yaitu studi pustaka (*library research*)³³ dimana peneliti mengumpulkan sumber-sumber dari buku, artikel ilmiah yang dijadikan data untuk analisis dan dapat ditarik kesimpulan dengan langkah-langkah secara sistematis.

D. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data yang dilakukan oleh penulis ialah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sedangkan untuk mengembangkan wawasan ayat-ayat al-Qur'an tentang hijrah dan mengaitkan dengan tema yang diangkat yakni tentang fenomena "Kabur aja dulu".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Dedi Susanto et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hijrah dalam al-Qur'an

Hijrah dalam al-Qur'an bukan hanya sebagai perpindahan fisik dari tempat lama menuju tempat baru, akan tetapi memiliki makna yang mendalam. Hal ini mencakup sebuah transformasi menuju kehidupan yang lebih baik. Lalu hijrah merujuk pada sebuah peristiwa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw bersama rombongannya. Dalam al-Qur'an hijrah sering dikaitkan dengan perjuangan di jalan Allah Swt.

Hijrah memiliki sebuah hakikat sebagai upaya mencapai daerah atau kawasan baru yang lebih subur untuk menyebarkan dan menyemaikan ajaran-ajaran agama Islam.³⁴

1. Definisi Hijrah

Hijrah berasal dari bahasa arab yakni *haajaro- yuhaajiru-muhajrotan- wahijrotan*. Lafadz ini berasal dari *hajaro- yahjuru- hajron* yang mempunyai arti meninggalkan, berpaling, memutus atau menahan.³⁵ Sedangkan lafadz ini memiliki arti "*mufaroqoh*" yang mempunyai arti meninggalkan satu tempat untuk menuju tempat lain. Dan orang yang melakukan hijrah disebut *muhajir*.³⁶

³⁴ "Hijrah Lahir Batin," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, August 26, 2023, <https://febi.uinsu.ac.id/hijrah-lahir-batin/>.

³⁵ Isnain Ansory; Maemunah, *Hijrah dalam Perspektif Fiqih Islam* (Rumah Fiqih Publishing, 2020), Jakarta, [//opac.uingusdur.ac.id/%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1007915](https://opac.uingusdur.ac.id/%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1007915).

³⁶ Muhammad Ghufroon et al., "Tafsir Ayat Al-Qur'an Tentang Hijrah," *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 114–26, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.404>.

Para ulama' berpendapat bahwa arti kata hijrah memiliki banyak makna. Seperti ulama Fairuz Abadi dan Ar-Raghib al-Asfahani, berpendapat bahwasannya:

- a. Arti kata *haj-ron* ialah membiarkan atau terkait dengan sesuatu yang ditinggalkan.
- b. *Al-hij-ru* atau *al-hij-ran* mempunyai arti seseorang yang meninggalkan sesuatu, baik secara lisan maupun dalam hati.
- c. hijrah merupakan tindakan seseorang yang meninggalkan sesuatu dalam hal apapun seperti fisik, perbuatan, perkataan atau tingkah laku.³⁷

Hijrah sejatinya bukan sekedar perpindahan fisik dari satu tempat ke tempat lain. Pada hakikatnya hijrah merupakan sebuah perjalanan seseorang yang didorong oleh rasa tidak puas terhadap penindasan yang membatasi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Selain makna tersebut, kata hijrah juga digunakan sebagai kiasan (*isti'aroh*) yang menggambarkan perpindahan secara non-fisik.

Hijrah memiliki makna secara syar'i. Akan tetapi beberapa ulama mempunyai makna hijrah dengan berbagai definisi. Hal ini dikarenakan terdapat banyak makna yang terkandung dalam kata hijrah sebagai berikut:

- a) Hijrah adalah perpindahan dari negeri kaum kafir atau sebuah kondisi peperangan menuju ke negeri muslim.

³⁷ Fitri, "Konsep Hijrah Dalam Al-Qur'an Perspektif Izzat Darwazah." (bachelorThesis, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57027>

Maksud negeri kaum kafir adalah wilayah yang berada dibawah kekuasaan orang-orang kafir, dimana pemerintahan dijalankan oleh mereka dan aturan hukum yang berlaku adalah hukum buatan mereka.

- b) Hijrah menurut kalangan sufi dimaknai dengan upaya berpindah menuju kebiasaan-kebiasaan yang baik, memiliki perbedaan pandangan dalam menelaah suatu masalah atau sebuah persoalan, meninggalkan dosa-dosa serta kesalahan dan menjauhi segala hal yang dapat menjauhkan diri dari kebenaran.³⁸ Hal ini dialami oleh Nabi Ibrahim ketika hatinya berbisik *“maka. Lut membenarkan (kenabian Ibrahim). Dia (Ibrahim) pun berkata, “Sesungguhnya aku berhijrah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku. Sesungguhnya dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.” (al-Ankabut: 26)*³⁹

Hijrah tidak selalu tentang perpindahan secara fisik atau berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain. Dalam beberapa kondisi, hijrah diwujudkan dengan menjauhkan diri dari hiruk-pikuk kehidupan sosial, tidak berinteraksi dengan kemungkaran, menghindari orang-orang yang mempunyai akhlak tercela serta meninggalkan pihak yang menimbulkan kerusuhan dan permusuhan. Dalam keadaan

³⁸ Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran* (Gema Insani, 2006).

³⁹ “Qur’an Kemenag,” accessed December 28, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/29?from=26&to=26>.

lain, hijrah juga dapat dimaknai sebagai upaya meninggalkan sifat buruk atau kebiasaan yang rendah.⁴⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti hijrah terbagi menjadi tiga. *Pertama*, perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw bersama sahabat dan kaumnya dari Kota Makkah menuju Madinah dengan tujuan menyelamatkan diri dari tekanan kaum kafir quraisy. *Kedua*, berpindah untuk sementara waktu dari tempat lama menuju tempat baru dengan beberapa alasan seperti keselamatan, kebaikan dan sebagainya. *Ketiga*, perubahan sikap, tingkah laku ke arah yang baik.⁴¹

Lalu hijrah diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu hijrah secara fisik dan non-fisik. Kedua macam ini memiliki arti tersendiri.

a. Hijrah secara fisik

Hijrah secara fisik ialah sebagaimana yang telah digambarkan dalam al-Qur'an tentang peristiwa hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw bersama para sahabat dan kaum-nya menuju Kota Makkah ke Madinah. Hijrah ini memiliki tujuan untuk memperkuat serta melindungi Agama Islam dari ancaman musuh yang mengancam.⁴²

⁴⁰ Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran*. (Gema Insani, 2006).

⁴¹ "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," accessed July 5, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri>.

⁴² HENRY CAHYONO, "Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an Menurut Tafsir Kontemporer (Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dan al-Misbah)" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019), <https://repository.radenintan.ac.id/7859/>.

b. Hijrah secara non-fisik

Hijrah secara non-fisik merujuk kepada perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tanpa disertai dengan berpindah secara fisik. Perubahan ini mengarah pada transformasi secara spiritual maupun moral bahkan mental. Konsep ini menitikberatkan kepada sebuah upaya seseorang untuk meninggalkan keburukan menuju kehidupan yang baik. Dilihat dari sudut pandang agama Islam, hijrah non-fisik mempunyai arti sebagai peralihan dari kondisi yang tidak baik menuju kondisi baik.⁴³

Hijrah juga terbagi dalam dua macam. *Pertama*, hijrah dengan hati berupa perpindahan hati menuju Allah dan Rasul-Nya. Hijrah ini hukumnya fardhu 'ain atau wajib bagi setiap individu dan berlaku sepanjang waktu. *Kedua*, hijrah dengan badan yaitu berpindah secara fisik dari negeri kafir ke negeri Islam. Di antara kedua macam hijrah ini, hijrah dengan hati kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan hijrah yang paling utama dan pokok.

Sementara, di antara jenis hijrah yang disebutkan dalam al-Qur'an terdapat hijrah dari sebagian perbuatan-perbuatan seperti yang dijelaskan berikut:

a) Hijrah dari perbuatan-perbuatan dosa kepada tauhid

Dosa dan maksiat termasuk dalam faktor yang menjerumsukan hamba-Nya dalam kehinaan dan

⁴³ Redaksi, "Hijrah di Era Modern: Perspektif Prof. Quraish Shihab," *Mahasiswa.co.id*, October 29, 2024, <https://mahasiswa.co.id/hijrah-di-era-modern-perspektif-prof-quraish-shihab/9043/>.

kerendahan, baik di dunia atau akhirat. Al-Qur'an pun membahasnya sebagai penyebab kehancuran kaum-kaum terdahulu. Oleh karena itu, hijrah dari kemaksiatan, hati-hati terhadap melakukan sesuatu serta keteguhan kepada tauhid merupakan kunci kesuksesan yang tidak diragukan.⁴⁴

b) Hijrah seseorang dengan perasaan atau indranya

Hijrah ini merupakan salah satu diantara bencana sulit yang dimiliki orang beriman. Dimana bertempat tinggal di lingkungan yang tidak mampu dikendalikan oleh keinginannya atau mencapai tujuan. Situasi seperti ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan hijrah melalui hati dan perasaan. Inilah hijrah yang diperintahkan oleh Allah Swt bagi kaum yang lemah sebagai pengganti hijrah secara fisik. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam al-Qur'an

Surah al-Muzzammil ayat 10:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا

Artinya: “Bersabarlah (Nabi Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan tinggalkan mereka dengan cara

yang baik.”⁴⁵

⁴⁴ Ahmad Hawasi and Azka Taqiyyah, “Hijrah Di Era Generasi Milenial (Studi Analisis Al-Qur'an Dan Tafsirnya Karya Departemen Agama RI),” *Nida' Al-Qur'an : Jurnal Kajian Quran Dan Wanita* 22, no. 2 (2024): 21–53.

⁴⁵ “Qur'an Kemenag,” accessed December 28, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/73?from=10&to=10>.

Dalam konteks historis, hijrah memiliki dua makna. *Pertama*, hijrah ialah berpindah tempat dari tempat lama menuju baru. *Kedua*, hijrah ialah berpindah tempat dari wilayah kufur ke wilayah yang baik.

2. Ayat-Ayat Membahas Tentang Hijrah

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang membahas tentang hijrah dan memiliki banyak makna. Makna ini menggambarkan sebuah perjalanan baik secara lahiriah atau batin yang dilakukan demi mendapat sebuah kesenangan atau kepuasan hati. Hijrah bukan sekedar berpindah tempat melainkan sebuah bentuk perubahan hidup menuju kehidupan baik.⁴⁶ Berikut penjelasan tentang ayat-ayat hijrah:

a. Surat al-Baqarah ayat 218

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah Swt. Allah maha pengampun lagi maha penyayang.”⁴⁷

Ayat ini menjelaskan hijrah merupakan perbuatan mulia, dilakukan oleh orang-orang beriman, penuh dengan keikhlasan untuk meninggalkan tanah kelahiran demi sebuah ketaatan pada Allah Swt. Hijrah seringkali dihubungkan dengan jihad. Jihad ialah perjuangan yang tidak hanya terbatas pada pertempuran fisik, melainkan mencakup segala usaha dalam menegakkan ajaran Allah

⁴⁶ Ghufon et al., “Tafsir Ayat Al-Qur'an Tentang Hijrah.” *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 114-26, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.404>

⁴⁷ “Surat Al-Baqarah Ayat 218: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed July 6, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/218>.

Swt. Lalu ayat ini menjanjikan kepada mereka yang berhijrah akan mendapat sebuah rahmat dari Allah Swt dan ampunan atas dosa-dosa yang telah mereka perbuat.⁴⁸

b. Surah an-Nisa' ayat 100

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Siapa yang berhijrah di jalan Allah Swt, niscaya akan mendapatkan bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah Swt dan Rasul-Nya, kemudian meninggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah Swt. Allah maha pengampun lagi maha penyayang.⁴⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa siapa yang berhijrah akan diberikan sebuah janji dan harapan kepada siapapun yang melakukan hijrah.

Hijrah yang dimaksud ialah meninggalkan hal-hal yang dilarang

oleh Allah Swt dengan niat tulus. Maka orang yang berhijrah akan

menemukan tempat yang luas untuk berhijrah dan berlindung di

berbagai penjuru dunia. Di tempat baru ia akan memperoleh rezeki

yang melimpah bahkan dapat membuat orang yang tidak suka akan

menjadi geram. Hal ini dikarenakan mendapat sebuah kemudahan.

Lalu meskipun belum sampai ke tempat tujuan dan wafat di tengah

perjalanan, maka tetap dianggap hijrah selama mempunyai niat

⁴⁸ Ghufroon et al., “Tafsir Ayat Al-Qur’an Tentang Hijrah.” *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 114-26, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.404>

⁴⁹ “Surat An-Nisa Ayat 100 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” accessed June 21, 2025, <https://tafsirweb.com/1632-surat-an-nisa-ayat-100.html>.

yang tulus, ia tetap akan mendapatkan sebuah pahala sebagaimana orang yang melakukan hijrah. Pahalanya tidak akan hilang atau berkurang dikarenakan wafat dalam keadaan taat. Allah maha pengampun terhadap siapa saja yang mau bertaubat, termasuk para muhajir dan Allah maha penyayang karena memberikan rahmat-Nya setelah mengampuni dosa-dosa yang telah diperbuat.⁵⁰

Kata *murâghaman* mempunyai arti tempat hijrah atau jalan yang terpisah dengan komunitas atau masyarakat sebelumnya atau dijauhkan dari penghinaan dan pelecehan kaumnya. *Faqad waqa'a ajruhu alallahu* maksudnya adalah bahwa orang yang berhijrah di jalan Allah pasti dan mesti mendapatkan pahala di sisi-Nya.⁵¹ Terdapat pendapat yang mengatakan bahwa ayat ini adalah *menjatuhkan ke tanah*. maksud dari ayat ini ialah orang yang berhijrah akan menemukan tempat luas dan mampu untuk

mengalahkan para musuh-musuhnya. Jika sebelumnya merasa tertekan, maka sebaliknya dengan hijrah akan membalikkan sebuah keadaan. Keadaan yang memaksa untuk menerima kenyataan baru. Pada ayat ini juga menjelaskan bahwa hijrah di jalan Allah Swt akan membawa sebuah keberkahan yaitu rezeki dan peluang baru di tempat baru.

⁵⁰ Murni, "Konsep Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Terhadap Pandangan Prof.Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam Tafsir Al-Mishbah)."

⁵¹ Admin, *Hijrah Dalam Perspektif – Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama*, n.d., accessed December 27, 2025, <https://fu.uinib.ac.id/hijrah-dalam-perspektif/>.

c. Surah al-Hajj ayat 58

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا
وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزُقِينَ

Artinya: “Orang-orang yang berhijrah di jalan Allah kemudian terbunuh atau mati, sungguh akan dianugerahi oleh Allah rezeki yang baik (surga). Sesungguhnya hanya Allah sebaik-baik pemberi rezeki.⁵²

Ayat ini menjelaskan bahwa dampak dari salah satu kedurkhakaan

kaum musyrik serta penolakan mereka terhadap ayat-ayat Allah

ialah perbuatan kejam. Lalu Allah memberikan sebuah kabar

gembira bagi orang yang melakukan hijrah. Allah berfirman bahwa

orang-orang yang meninggalkan kampung halamannya

dikarenakan tidak tahan terhadap perbuatan maksiat yang

dilakukan di tempat tinggalnya, lalu hijrah di jalan Allah semata-

mata dan bukan karena tujuan duniawi, kemudian meninggal dalam

perjalanan baik dibunuh atau meninggal dengan cara lain dan

sampai di tempat hijrah. Maka Allah akan memberikan rezeki yang

baik pada mereka. Rezeki ada sejak di alam barzakh hingga di

surga tempat hidup yang abadi. Sesungguhnya Allah mahakuasa

untuk menghidupkan mereka di dua alam tersebut dan tidak pernah

putus untuk memberikan rezeki dan Allah sebaik-baik pemberi

rezeki di dunia atau akhirat.

Dalam proses hijrah mereka rela untuk meninggalkan tanah air

yang sangat dicintai demi memperbaiki kehidupan yang diridhai

⁵² “Surat Al-Hajj Ayat 58: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed July 15, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-hajj/58>.

oleh Allah Swt, maka sebagai ganjarannya setelah wafat, Allah akan menempatkan mereka di tempat yang lebih bahagia. Di samping itu, rezeki baru akan terasa sempurna jika disertai dengan tempat tinggal indah dan sangat menyenangkan.⁵³

d. Surah al-Ankabut ayat 26

فَأَمَّنْ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Maka, Lut membernarkan (kenabian Ibrahim). Dia (Ibrahim) pun berkata, “Sesungguhnya aku berhijrah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku. Sesungguhnya dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.”⁵⁴

Ayat ini menceritakan sebagaimana yang tergambar pada ayat di atas, bahwa Nabi Ibrahim penuh kesungguhan dan tanpa lelah untuk membimbing kaumnya baik sebelum dilempar dalam kobaran api ataupun sesudahnya. Akan tetapi, sebagian kaumnya tetap menolak ajakan dakwah Nabi Ibrahim.

Ayat ini menjelaskan ketika Nabi Ibrahim menyampaikan ajarannya, Nabi Lut merupakan keponakannya dengan cepat mempercayai kenabian dan ajaran yang dibawa oleh Nabi Ibrahim, lalu Lut diangkat oleh Allah Swt menjadi seorang nabi. Nabi Ibrahim berkata kepada Lut untuk memperkuat tekadnya. Tekad ini bertujuan untuk meinggalkan tanah kelahirannya untuk berpindah tempat sesuai apa yang diperintahkan. Sesungguhnya Allah maha perkasa yang mampu memberikan perlindungan, kekuatan dan

⁵³ “Tafsir Al-Mishbah Jilid 09 -Dr. M. Quraish Shihab.Pdf,” n.d., accessed July 15, 2025, <https://ia803106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2009%20-D%20M.%20Quraish%20Shihab.pdf>.

⁵⁴ “Surat Al-’Ankabut Ayat 26: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed July 15, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-%27ankabut/26>.

kemuliaan kepada seseorang yang sendirian dan jauh dari tanah kelahiran. Allah juga maha bijaksana dalam segala keputusan dan tindakan-Nya.⁵⁵

e. Surah al-Hasyr ayat 8

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: “(juga) bagi orang kafir yang berhijrah, diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya, dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.”⁵⁶

Ayat ini memberikan penghargaan terhadap orang-orang yang telah

berhijrah setelah diusir dari tanah kelahiran mereka dan kehilangan

seluruh harta benda demi mencari karunia dan ridha Allah Swt.

mereka rela meninggalkan segalanya demi membela agama Allah

Swt.⁵⁷

f. Surah ali-Imran ayat 195

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنُفِي بَعْضُكُم مِّن بَعْضٍ ۚ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقُتِلُوا لَا يَكْفُرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخِلْنَاهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۚ حُسْنُ الثَّوَابِ

Artinya: “Maka, Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya aku tidak menyalahkan perbuatan orang yang beramal di

⁵⁵ “Tafsir Al-Mishbah Jilid 10 -Dr. M. Quraish Shihab-Pages-Deleted.Pdf,” n.d., accessed August 1, 2025, <https://ia801806.us.archive.org/13/items/tafsir-al-mishbah-prof-dr-m-quraish-shihab-/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2010%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab-pages-deleted.pdf>.

⁵⁶ “Surat Al-Hasyr Ayat 8 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” accessed July 6, 2025, <https://tafsirweb.com/10806-surat-al-hasyr-ayat-8.html>.

⁵⁷ Ghufroon et al., “Tafsir Ayat Al-Qur’an Tentang Hijrah.” *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 114-26, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.404>

antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah, diusir dari kampung halamannya, disakiti pada jalan-ku, berperang dan terbunuh, pasti akan aku hapus ke dalam surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah. Di sisi Allahlah ada pahala yang baik.”⁵⁸

Pada umumnya, hijrah dikenal dengan perpindahan tempat

untuk kaum muslim saat Nabi Muhammad Saw dan para sahabat dikejar-kejar oleh orang-orang kafir. Akan tetapi dilihat dari sudut pandang lain, hijrah tampak seperti upaya menghindari dari sebuah ancaman. Namun hijrah memiliki makna yang sesungguhnya yakni berkorban demi Allah Swt, memutuskan hubungan dengan orang terdekat demi menegakkan kebenaran dengan cara berpindah tempat.⁵⁹

Hijrah memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena hijrah merupakan bentuk perintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kepribadian menjadi lebih baik. Oleh karena itu,

seseorang yang berpindah tempat disebut hijrah. Selain itu hijrah termasuk dalam sunnah yang dianjurkan oleh nabi. Hijrah dapat menjadi prasarana yang telah diberikan oleh Allah Swt.⁶⁰

⁵⁸ “Qur’an Kemenag.”

⁵⁹ Siti Nafsiyatul Ummah, “Makna Hijrah Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al Azhar Dan Konteksualisasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Indonesia” (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), <http://digilib.uinsa.ac.id/33613/>.

⁶⁰ Fitri, “Konsep Hijrah Dalam Al-Qur’an Perspektif Izzat Darwazah.” (bachelorThesis, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57027>

3. Fenomena “Kabur aja Dulu”

Hijrah dikenal sebagai berpindah tempat menuju tempat baru. Ini terjadi pada zaman Nabi Muhammad Saw yang melakukan hijrah dari Kota Makkah menuju Madinah dengan membawa ajaran agama Islam lalu disebarkan ke semua umat muslim. Akan tetapi, di era milenial sekarang hijrah malai berkembang secara luas, hijrah tidak hanya diartikan sebagai berpindah tempat melainkan diartikan sebagai perubahan gaya hidup untuk mencari dan memperbaiki kehidupan. Pada sisi lain, hijrah terjadi di kalangan media sosial yang mengarah dan mengacu pada sebuah fenomena baru. Fenomena ini muncul dikarenakan banyak terjadi perubahan terutama gaya hidup pada zaman sekarang.

Di tengah derasnya arus perkembangan media sosial banyak orang terutama para generasi muda yang mengikuti trend yang viral beberapa bulan lalu. Banyak generasi muda kehilangan kepercayaan terhadap kebijakan yang terdapat pada negara sendiri. Hal ini didukung oleh perkembangan zaman, teknologi yang begitu cepat dan mengubah banyak aspek seperti cara menyampaikan pendapat. Zaman sekarang banyak kecanggihan baru yang menimbulkan banyak-Nya tekanan, tidak sedikit para generasi muda yang merasa bingung akan sistem yang ada di Inonesia. Di tengah kebingungan ini maka muncullah sebuah perbincangan tentang “Kabur aja Dulu”.

Kabur aja dulu merupakan fenomena baru yang viral beberapa bulan lalu. Fenomena ini muncul sebagai bentuk dan ekspresi kekecewaan masyarakat terhadap apa yang ada di Indonesia. Istilah ini kerap digunakan

untuk mengeskpresikan ketidakmampuan atau ketidakpuasaan masyarakat dalam menerima kritik. Fenomena ini menunjukkan bagaimana seorang individu lebih memilih menghindar dari masalah daripada menyelesaikannya. Ungkapan ini muncul sebagai bentuk protes atas ketidakstabilan ekonomi dan semakin sulit mencari lapangan pekerjaan. Kabur aja dulu dianggap sebagai bentuk pelarian diri dari masalah yang ada.⁶¹

Fenomena “Kabur aja dulu” merupakan bentuk ekspresi dan kesadaran sosial yang muncul di era sekarang. Media sosial menjadi sarana utama untuk mengungkapkan aspirasi dan membangun solidaritas. Hijrah dapat dikatakan sebagai strategi bertahan hidup sekaligus upaya pengembangan diri yang berpotensi untuk memberikan sebuah kontribusi baik secara individu atau kelompok.⁶² Hal ini dapat menjadi acuan bahwasannya hijrah bukan hanya diartikan sebagai perpindahan fisik tetapi perubahan sikap semangat memperbaiki kualitas hidup dan menata masa depan.⁶³

Fenomena ini menjadi banyak sorotan dari berbagai kalangan seperti pihak-pihak pemerintahan. Ada pendapat yang menilai bahwa fenomena ini mencerminkan kurangnya rasa nasionalisme dikarenakan generasi muda

⁶¹ Gema Irhamdhika et al., “Krisis Kepercayaan Publik: Fenomena #Kaburajadulu Dan Peran Humas Pemerintah Dalam Merespons Cancel Culture,” *Jurnal Public Relations (J-PR)* 6, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.31294/w1nytq68>.

⁶² unairnews, “Ramai Narasi Kabur Aja Dulu, Bentuk Kegelisahan Publik terhadap Pemerintah,” *Universitas Airlangga Official Website*, February 24, 2025, <https://unair.ac.id/ramai-narasi-kabur-aja-dulu-bentuk-kegelisahan-publik-terhadap-pemerintah/>.

⁶³ *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, “KaburAjaDulu,” May 14, 2025, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=KaburAjaDulu&oldid=27272321>.

cenderung memilih untuk meninggalkan tanah air Indonesia daripada memberikan kontribusi membangun tanah air Indonesia.⁶⁴

Fenomena “Kabur aja dulu” ialah sebuah gambaran hijrah di era sekarang dan dilakukan oleh generasi muda. Hal ini didorong oleh berbagai faktor seperti memperbaiki kualitas hidup, mencari peluang baru yang lebih baik. Hal ini menjadi kritik bagi individu yang sedang mencari ketidakpastian dari masa depan dan harapan di tanah air Indonesia.

Kabur aja Dulu tidak sekedar hadir sebagai fenomena sesaat, akan tetapi juga menciptakan ruang ekspresi kolektif. Ekspresi kolektif merupakan sebuah wujud atau ungkapan sosial yang dilakukan secara bersama oleh beberapa kelompok orang, khususnya melalui *platform* media sosial. Hal ini digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan kegelisahan yang sedang dirasakan. Ungkapan ini mencerminkan keresahan terhadap banyaknya tekanan yang sedang dialami, sehingga mendorong munculnya sebuah pilihan untuk “Kabur” sebagai bentuk pelarian.

Ungkapan keresahan ini memiliki peran penting dalam menyoroti respons adaptif terhadap pemerintah, khususnya dalam membuat kebijakan yang lebih inklusif dan selaras dengan aspirasi generasi muda Indonesia. Fenomena ini menggambarkan kegelisahan serta kekecewaan yang dirasakan oleh generasi muda Indonesia terhadap ketidakstabilan atas kondisi sosial, ekonomi serta hal lainnya.

⁶⁴ Silaban et al., “Menghadapi Ancaman Nasionalisme Disintegrasi Bangsa Di Tengah Trend Kabur Aja Dulu.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2025): 2, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3821>

Kabur aja Dulu menggambarkan rasa kekecewaan masyarakat, khususnya generasi muda terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai belum sepenuhnya berpihak kepada rakyat. Kabur aja Dulu di kalangan generasi muda tidak lepas dari berbagai faktor baik bersifat struktural maupun kultural, hal ini dapat memengaruhi pandangan dan harapan mereka terhadap masa depan. Selain itu, kabur aja dulu menjadi bentuk respons terhadap keterbatasan yang ada di Negara Indonesia seperti kesempatan kerja atau minimnya lapangan pekerjaan, biaya pendidikan serta rendahnya upah yang diterima.⁶⁵

Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai penolakan narasi terhadap nasionalisme yang sering disampaikan secara sepihak oleh pemerintah. Melalui media sosial, generasi muda membangun sebuah wacana yang layak, akan tetapi hal ini mengharuskan untuk menunda atau bahkan melepas identitas kewarganegaraan baik sementara waktu ataupun selamanya.

Dalam hal ini ada beberapa dampak yang timbul akibat munculnya fenomena “Kabur saja Dulu” sebagai berikut:

a) Dampak Ekonomi

Kabur aja Dulu memicu terjadinya *brain drain*. *Brain drain* ialah orang yang mempunyai bakat atau keterampilan dan tenaga kerja tinggi memilih pindah ke negeri lain untuk mencari peluang lebih baik. Hal ini berdampak

⁶⁵ Erina Erina et al., “Fenomena Tren #KaburAjaDulu Sebagai Bentuk Ekspresi Keresahan Dan Kekecewaan Generasi Muda Di Media Sosial,” *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8, no. 2 (2025): 189–200, <https://doi.org/10.33627/es.v8i2.4046>.

terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan berkurangnya kontribusi generasi muda terhadap negeri sendiri.⁶⁶

b) Dampak Sosial

Hal ini mempunyai kecenderungan yang menyebabkan melemahnya rasa nasionalisme kalangan generasi muda. Hal ini dikarenakan memilih menghindari masalah yang ada. Ketidakstabilan sosial ekonomi memiliki potensi merusak persatuan bangsa serta hal lainnya.

B. Perbedaan Hijrah Dan Fenomena “Kabur Aja Dulu”

Dari beberapa penjelasan diatas, maka muncul beberapa perbedaan antara Hijrah dengan “kabur aja Dulu”. Berikut penjelasan dari beberapa perbedaan tersebut.

No.	Hijrah	Kabur aja Dulu
1.	Perintah agama untuk memperbsaiki diri menuju kehidupan yang lebih baik, baik secara spiritual atau non-spiritual. Maksudnya ialah ajakan atau tuntunan dalam agama supaya selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya, baik dalam	Bentuk pelarian dari keadaan yang tidak stabil, hal ini dikarenakan ekspresi kekecewaan terhadap sistem yang ada di Indonesia seperti sistem ekonomi, sosial atau politik. Bentuk pelarian ini dengan cara menghindari kenyataan yang

⁶⁶ “Fenomena "Kabur Aja Dulu: Apa Dampaknya Bagi Indonesia Halaman 1 - Kompasiana.Com,” accessed December 28, 2025, <https://www.kompasiana.com/arifardiansyah9167/67a3206b34777c63c60e98b2/fenomena-kabur-aja-dulu-apa-dampaknya-bagi-indonesia>.

	<p>hubungan dengan Allah Swt maupun kehidupan sehari-hari.</p> <p>Secara spriritual berarti memperdalam keimanan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, sedangkan secara non-spiritual memperbaiki sikap baik secara pengetahuan atau keterampilan agar menjadi pribadi lebih baik.</p>	<p>tidak adil. Ini terjadi dikarenakan situasi yang tidak stabil dan membuat rasa tertekan, kecewa dan putus asa terhadap kondisi yang ada.</p>
2.	<p>Mencari ridha Allah Swt dengan cara hijrah ke arah lebih baik. Maksudnya ialah berusaha untuk mendapat ridha Allah Swt dengan cara memperbaiki diri secara terus menerus. Banyak cara untuk memperbaiki diri seperti berhijrah dan melakukan sebuah perubahan ke arah positif dalam semua aspek kehidupan.</p>	<p>Bertahan hidup dengan cara mencari peluang yang lebih besar dan menjanjikan di luar negeri.</p> <p>Seseorang yang berusaha memperbaiki kondisi hidup dengan mencari kesempatan kerja yang lebih baik. Hal ini dilakukan karena negara sendiri tidak memadai dan tidak stabil dengan kondisi ekonomi, peluang kerja yang dirasa tidak memadai dalam hal memenuhi</p>

		kebutuhan hidup.
3.	Kontribusi terhadap pembangunan masyarakat.	Kabur aja dulu dipandang sebagai kurangnya rasa nasionalisme dan ketidakmauan untuk berjuang bersama. Sikap dan tindakan ini dianggap tidak mempunyai semangat cinta kepada tanah air, tidak ikut berpartisipasi dalam kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

C. Relevansi Nilai-Nilai Hijrah Terhadap Fenomena “Kabur aja Dulu”

Hijrah merupakan perpindahan tempat atau keadaan menuju kondisi yang lebih baik. Dalam Islam, hijrah dikaitkan dengan proses berpindahnya Nabi Muhammad Saw dari Kota Makkah menuju Madinah.⁶⁷ Hijrah bukan sekedar berpindah fisik melainkan sebagai transformasi dalam sosial, budaya atau ekonomi yang mempunyai sebuah tujuan untuk membangun dan memperkokoh ikatan dalam hal apapun.⁶⁸ Hijrah juga memiliki nilai-nilai seperti nilai perjuangan atau jihad untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Fenomena “Kabur aja Dulu” merupakan istilah yang digunakan menggambarkan kecenderungan seseorang untuk menjauh atau menghindari

⁶⁷ Alauddin Abubakar, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Peristiwa Hijrah Rasulullah Saw,” *Jurnal Al-Fikrah* 10, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i2.137>.

⁶⁸ “Hijrah Dan Kebudayaan Sebuah Refleksi Tahun Baru Islam | Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Website Resmi,” n.d., accessed August 6, 2025, <https://uinjkt.ac.id/id/hijrah-dan-kebudayaan-sebuah-refleksi-tahun-baru-islam>.

sebuah masalah daripada menyelesaikannya secara bijak dan tanggung jawab. Fenomena ini muncul sebagai tren viral di media sosial pada awal tahun 2025 dengan menandai kekecewaan para generasi Indonesia terhadap kondisi sosial ekonomi dalam Negara Indonesia.

Fenomena ini mewakili para generasi muda untuk meninggalkan Negara Indonesia dengan mencari peluang kerja, pendidikan bahkan kehidupan yang lebih baik. Banyak faktor yang menyebabkan para generasi meninggalkan Negara Indonesia seperti tingginya angka kemiskinan, minimnya lapangan kerja, gaji yang tidak sesuai serta kebijakan pemerintah yang dianggap tidak bijak dalam menangani keresahan masyarakat Indonesia.

Fenomena “Kabur aja Dulu” bukan hanya tren sesaat, akan tetapi cerminan dari krisis sebuah kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap kondisi politik dan sosial ekonomi. Generasi muda menganggap dan memandang Negara Indonesia tidak mampu memberikan gambaran masa depan yang jelas dan cerah. Di era digital semakin berkembang dengan pesat, media sosial memberikan ruang untuk masyarakat khususnya generasi muda untuk memberikan kritik dan menyuarakan tentang kondisi secara terbuka.⁶⁹

Fenomena “Kabur aja Dulu” menggambarkan perilaku generasi muda lebih memilih meninggalkan negara sendiri dari situasi yang tidak kondusif, tidak terarah dan tidak terencana serta tidak sesuai dengan harapan, bahkan tidak memiliki tujuan dan arah yang jelas. Fenomena ini dianggap sebagai bentuk ekspresi kekecewaan dari semua persolan seperti sosial ekonomi. Hal

⁶⁹ irma.mulyani, “Kabur Aja Dulu, Bentuk Frustasi Generasi Muda Terhadap Kondisi Bangsa,” *SBM ITB*, February 21, 2025, <https://www.sbm.itb.ac.id/id/2025/02/21/kabur-aja-dulu-bentuk-frustasi-generasi-muda-terhadap-kondisi-bangsa/>.

ini didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi untuk memperoleh pekerjaan hingga rendahnya gaji.

Fenomena “Kabur aja Dulu” dapat dikaitkan dengan hijrah. Hijrah bukan sekedar perpindahan fisik melainkan sebuah transformasi menjadi lebih baik yang dilandasi oleh niat. Niat ini bertujuan untuk mencari ridha dari sang pencipta dan bertransformasi ke arah lebih baik. Fenomena ini mencerminkan rasa gelisah yang dialami para generasi muda. Hal ini timbul dari tidak adilnya pemerintahan yang berada di Negara Indonesia.

Fenomena “Kabur aja Dulu” dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti sudut pandang agama dan sudut pandang sosial.

1. Fenomena “Kabur aja Dulu” dalam Sudut Pandang Agama

Fenomena “Kabur aja Dulu” dalam sudut pandang agama merupakan relevansi nilai-nilai hijrah dengan fenomena tersebut.

Dalam Islam dikaitkan dengan hijrah. Hijrah bukan sekedar perpindahan fisik dari satu tempat ke tempat lain melainkan sebuah bentuk perubahan atau transformasi menuju kebaikan dengan meningkatkan kualitas hidup dan iman. Hal ini dikaitkan dengan hijrahnya Nabi Muhammad Saw dari Kota Makkah menuju Madinah.⁷⁰ Sedangkan fenomena “Kabur aja Dulu” bentuk protes dan kekecewaan para generasi muda yang memilih meninggalkan Negara Indonesia demi memperbaiki kehidupan.

2. Fenomena “Kabur aja Dulu” dalam Sudut Pandang Sosial

⁷⁰ “RAMADHANIA.FISIP.Pdf,” n.d., accessed August 17, 2025, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58599/1/RAMADHANIA.FISIP.pdf>.

Fenomena “Kabur aja Dulu” dilihat dari sudut pandang sosial, muncul sebagai salah satu jalan keluar yang dianggap instan tanpa sebuah perencanaan yang matang dan menimbulkan banyak dampak. Dalam sudut pandang sosial nilai-nilai hijrah terhadap fenomena “Kabur aja Dulu” dapat dipahami sebagai berikut:

a. Upaya perubahan arah positif

Nilai-nilai dalam hijrah bukan sekedar perpindahan fisik melainkan perubahan meninggalkan situasi yang tidak mendukung demi mewujudkan kehidupan lebih baik. Dalam ranah sosial, hijrah menggambarkan keinginan masyarakat khususnya generasi muda untuk melepaskan diri dari tekanan sosial ekonomi dalam Indonesia. Tekanan ini meliputi minimnya upah, lapangan pekerjaan semakin kecil serta minim akses dalam apapun.

Fenomena ini cerminan nyata dalam hal apapun, dimana generasi mudal cenderung memilih untuk berpindah ke negara atau tempat lain sebagai bentuk kekecwaan terhadap keterbatasan pada negara sendiri dalam memenuhi kebutuhan mereka.

b. Respon terhadap tekanan sosial

Fenomena ini dianggap sebagai lelucon dan fenomena ini mencerminkan banyak hal yang mengganggu kenyamanan masyarakat. Media sosial memiliki peran sebagai ruang

alternatif untuk menyalurkan pendapat terhadap keadaan sosial ekonomi saat ini.⁷¹

Nilai-nilai hijrah relevan terhadap fenomena “Kabur aja dulu” dan dapat dikaitkan dengan konsolidasi pada saat Nabi Muhammad Saw melakukan perjalanan hijrah. Nabi Muhammad Saw melakukan perjalanan hijrah dari Kota Makkah menuju Madinah. Hal ini merupakan momentum politik yang strategis dan dapat diartikan bahwa hijrah bukan sekedar perpindahan secara fisik melainkan melahirkan negara dan masyarakat baru dengan sistem politik yang baru. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw dan Umat Islam bukan sekedar perpindahan fisik melainkan sebuah transformasi besar dalam Islam sekaligus kehidupan. Kota Madinah, Islam berkembang tidak hanya sebagai hal spiritual tetapi menjadi dasar dalam pengelolaan masyarakat yang mencakup berbagai aspek seperti aspek sosial, politik dan ekonomi. Pada waktu hijrah, umat Islam yang berasal dari Yastrib mengalami berbagai penindasan, kebencian hingga terjadi permusuhan sehingga keberadaan mereka dikucilkan dan terbatas ruang geraknya untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.⁷²

Pada masa konsolidasi, Nabi Muhammad saw membangun sebuah ukhuwah Islamiyah yang mengutamakan persatuan, musyawarah, amanah serta keadilan. Dalam konsolidasi, nabi mempersaudarakan Kaum Muhajirin dan Anshar. Hal ini masyarakat Madinah dibentuk ulang dengan

⁷¹ “Analisis Kabur Aja Dulu 1 | PDF,” Scribd, accessed August 20, 2025, <https://id.scribd.com/document/877029726/Analisis-Kabur-Aja-Dulu-1>.

⁷² Alya Syabrina and Ahmad Zulfikri, “ORIENTASI POLITIK ISLAM ERA MADINAH,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2025): 13–20, <https://doi.org/10.69714/kc2jyz35>.

tujuan menciptakan persatuan serta memberikan perlindungan bagi umat Islam yang menjadi kelompok minoritas. Upaya ini juga mempunyai tujuan untuk memperkuat dan memperkokoh eksistensi Islam di Kota Madinah serta mendorong penyebaran ke wilayah sekitar.

Hubungan persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar merupakan bukti nyata dari keberhasilan Nabi Muhammad Saw dalam membangun ikatan persaudaraan yang dilandasi berdasarkan keimanan. Ikatan persaudaraan antara dua kaum ini mampu menghapuskan permusuhan dan kebencian sehingga melahirkan hati yang suci dan menjadi fondasi utama dalam menyatukan perbedaan serta pandangan secara teguh dan kuat berlandaskan keyakinan mendalam. Hal ini menjadi sumber kekuatan yang dapat dijadikan sandaran dalam bermuamalah. Persaudaraan yang tulus diikat oleh iman yang mencerminkan orientasi masyarakat islam dalam menjalin hubungan sosial secara harmonis.⁷³

Eratnya hubungan antara kaum Muhajirin dan Anshar rela memberikan harta dan istri kepada kaum Muhajirin. Salah satu contoh ialah kuatnya hubungan persaudaraan tersebut sebagaimana yang terjadi antara sahabat Sa'ad bin Rabi (Anshar) dengan Abdurrahman bin 'Auf (Muhajirin) dikarenakan rasa sayang begitu besar kepada saudara barunya,

⁷³ Muhammad Suaidi Yusuf and Zalfa Nanda Oktaviani, "Konsep Persaudaraan Kaum Muhajirin Dan Kaum Anshar Dalam Al-Qur'an," *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.62109/ijiat.v2i1.13>.

Sa'ad memberikan tawaran untuk membagi hartanya menjadi dua bagian dengan Abdurrahman.⁷⁴

Nabi Muhammad Saw mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar secara sosial, politik maupun ekonomi. hal ini terjadi dikarenakan Nabi Muhammad Saw ingin menciptakan dan membangun hubungan yang saling menguntungkan antara dua kaum tersebut. Dapat diambil contoh dari pekerjaan kaum Anshar dan Muhajirin yang sangat berbeda, kaum Anshar mayoritas bekerja sebagai petani sedang kaum Muhajirin berprofesi sebagai pedagang yang membantu memperjual belikan hasil pertanian dari kaum Anshar.⁷⁵

Pada akhirnya kaum Muhajirin dan Anshar mulai terbentuk sikap saling menghormati, kerjasama, bergotong royong dan saling membantu untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Dengan berbagai upaya Nabi Muhammad Saw membangun persaudaraan yang dilandasi oleh agama dan menggantikan persaudaraan sebelumnya sebelum Nabi Muhammad Saw datang.

Hal ini timbul nilai-nilai hijrah seperti bentuk keberanian untuk masuk ke wilayah atau negara baru dengan tujuan perubahan, membangun kesatuan sosial politik dan sikap tabah dalam menghadapi sebuah permasalahan. Hal ini sangat relevan terhadap fenomena “Kabur aja Dulu” yang terjadi pada zaman sekarang. Fenomena ini muncul sebagai respon

⁷⁴ “Konsepsi Dan Strategi Muhammad SAW Dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawwarah | Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan,” accessed August 26, 2025, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/fhs/article/view/3355>.

⁷⁵ “Konsepsi Dan Strategi Muhammad SAW Dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawwarah | Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan.”

individu atau kelompok yang melarikan diri atau mundur dari situasi politik maupun sosial yang penuh dengan tekanan dan ketidakadilan. Dianalisa dengan nilai-nilai hijrah Nabi Muhammad Saw, fenomena “Kabur aja Dulu” bukan sekedar melarikan diri tanpa arah dan tujuan melainkan hijran yang mempunyai langkah strategis untuk mencari ruang baru dan mempunyai tujuan untuk memperbaiki diri dan lainnya.⁷⁶

Hal ini dapat dianalogikan sebagai hijrah yang mempunyai unsur politik dikarenakan untuk membangun sebuah konsolidasi yang kuat dan mempersiapkan fondasi negara yang harmonis dan adil. Lalu pada zaman sekarang fenomena “Kabur aja Dulu” mencerminkan sebuah penataan ulang dalam menghadapi tekanan politik, sosial dan ekonomi.

D. Analisis Teori Migrasi Surah an-Nisa’ ayat 100 dalam Fenomena “Kabur aja Dulu”

Pada penjelasan sebelumnya terdapat penjelasan mengenai hijrah, migrasi dan fenomena “Kabur aja Dulu”. Dalam teori migrasi dipahami sebagai bentuk perpindahan manusia dari satu tempat menuju tempat lain dengan dilandasi beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berpindah tempat seperti faktor sosial-ekonomi.

Pembahasan yang berbeda menjelaskan mengenai hijrah. Hojrah adalah meninggalkan suatu tempat menuju tempat lain.⁷⁷ Hijrah berasal dari bahasa Arab berarti meninggalkan, berpaling, memutus. Hijrah dalam

⁷⁶ Rahmat Hidayat and Suwanto Suwanto, “Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Periode Madinah dalam Konteks Perpolitikan Indonesia,” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (2020): 124, <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4469>.

⁷⁷ Maemunah, *Hijrah dalam Perspektif Fiqih Islam* (Rumah Fiqih Publishing, 2020), Jakarta .

sudut pandang agama terdapat beberapa arti yang disampaikan para ulama. Menurut Fairuz Abadi dan Ar-Raghib al-Asfahani hijrah mempunyai arti sebagai tindakan seseorang untuk meninggalkan sesuatu dalam hal apapun.⁷⁸

Berpindah tempat ataupun meninggalkan tempat menuju tempat baru dan lebih baik didasari oleh beberapa faktor. Faktor pada umumnya ialah ketidakstabilan ekonomi-sosial. Akan tetapi faktor lain yang dikemukakan oleh Lee, S. Everett ialah faktor mempengaruhi seseorang untuk berpindah tempat seperti faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor). Faktor ini menyatakan bahwa migrasi terjadi karena beberapa faktor yang terjadi dan mendorong dari daerah asal dan faktor dari daerah tujuan. Akan tetapi faktor yang sangat mempengaruhi untuk berpindah tempat ialah faktor diri sendiri (faktor individu).

Beberapa faktor migrasi yang dikemukakan oleh Lee, S. Everett dapat dikaitkan dengan peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw dari Kota Makkah menuju Kota Madinah, seperti:

a. Faktor Pendorong (Push Factor)

Faktor pendorong adalah faktor yang muncul ketika kondisi tempat awal memiliki tekanan dan tidak memungkinkan untuk menjalani hidup dengan tenang sehingga memaksakan seseorang meninggalkan daerah asalnya.

⁷⁸ Fitri, "Konsep Hijrah Dalam Al-Qur'an Perspektif Izzat Darwazah." (bachelor Thesis, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57027>

Faktor ini dapat dikaitkan ketika Nabi Muhammad Saw melaksanakan hijrah bersama sahabat dan pengikutnya. Nabi Muhammad Saw mengalami banyak tekanan yang semakin buruk dari Kaum Quraisy. Hal ini mendorong Nabi Muhammad Saw melaksanakan hijrah dari Kota Makkah menuju Kota Madinah. Hijrah dilaksanakan untuk mencari tempat aman demi keselamatan dan keberlangsungan hidup dan dakwah agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.⁷⁹

b. Faktor Penarik (Pull Factor)

Faktor penarik adalah faktor terjadi ketika negara tujuan memiliki daya tarik sendiri seperti kondisi ekonomi, sosial, politik serta lingkungan yang menguntungkan.

Hal ini terjadi Nabi Muhammad Saw berpindah tempat ke Kota Madinah. Kota Madinah dianggap sebagai salah satu tempat tujuan Nabi Muhammad Saw melaksanakan hijrah. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kota Madinah membuka pintu lebar untuk menyambut kedatangan Nabi Muhammad Saw beserta rombongan.
- b) Kondisi jalan dari Kota Makkah menuju Kota Madinah terdapat banyak rintangan yang menyulitkan Kaum Quraisy mengejar Nabi Muhammad Saw beserta rombongan.

⁷⁹ Ghianovan, "RELASI MAKNA HIJRAH DAN MIGRASI DALAM ALQURAN." (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), <https://digilib.uinsa.ac.id/1202>

- c) Letak geografis yang sulit seperti padang pasir. Hal ini menjadi rintangan sulit untuk dilalui oleh kendaraan serta sulit untuk menemukan mata air.
- d) Kondisi masyarakat Arab di daerah padang pasir dan arah jalan yang sulit terjangkau.⁸⁰

Faktor berikutnya ialah Kota Madinah lebih awal memeluk Agama Islam dan menjadi tempat aman dan strategis untuk tempat hijrah. Melihat kondisi politik, sosial kemasyarakatan dan religius diketahui bahwa Kota Madinah terdiri dari berbagai macam-macam masyarakat. Masyarakat Madinah mempunyai niat untuk melindungi dan memberikan tempat aman untuk melanjutkan dakwah Agama Islam yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Fenomena “Kabur aja Dulu” ialah fenomena yang muncul sebagai tindakan melarikan diri. Fenomena ini merupakan sebuah tren dimana seseorang memilih untuk meninggalkan daerah asalnya. Hal ini didasari oleh kekecewaan terhadap kondisi sosial-ekonomi di Indonesia yang tidak stabil.⁸¹

Fenomena “Kabur aja Dulu” dapat dipahami sebagai tren untuk meninggalkan daerah asal untuk mencari kehidupan lebih baik, hal ini didorong oleh keterbatasan yang ada di Indonesia.

⁸⁰ Ghianovan, “RELASI MAKNA HIJRAH DAN MIGRASI DALAM ALQURAN : ANALISIS PENAFSIRAN SURAT AN NISA' AYAT 97-100 ” (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), <https://digilib.uinsa.ac.id/1202>

⁸¹ “Tren ‘Kabur Aja Dulu’ Dan Konsep Hijrah Dalam Islam - Tawassuth.Id,” accessed September 29, 2025, <https://tawassuth.id/tren-kabur-aja-dulu-dan-konsep-hijrah-dalam-islam/>.

Fenomena ini dapat diterapkan dalam teori migrasi yang dikemukakan oleh Lee, S. Everett terkait migrasi (berpindah tempat). Lee, S. Everett mengemukakan bahwa migrasi terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor. Faktor ini meliputi faktor pendorong (push factor), faktor penarik (pull factor).

Berikut pembahasan mengenai beberapa faktor migrasi yang dikemukakan oleh Lee, S. Everett terhadap fenomena “Kabur aja Dulu” sebagai berikut:

a) Faktor Pendorong (Push Factor)

Faktor pendorong ini terjadi pada daerah asal. Faktor pendorong terjadi pada fenomena “Kabur aja Dulu” sebagian besar terjadi karena kondisi sosial ekonomi yang semakin sulit di tempat asal yakni Indonesia. Dalam hal ini melibatkan faktor utama seperti lapangan pekerjaan yang terbatas, upah yang tidak kompetitif dan minimnya lapangan untuk mengembangkan karir.⁸²

Faktor-faktor pendorong menjadikan fenomena “Kabur aja Dulu” sebagai strategi untuk bertahan hidup, hal ini terjadi karena sulitnya situasi dan kondisi pada daerah asal yang tidak menjanjikan tentang perubahan dalam kondisi sosial ekonomi.

b) Faktor Penarik (Pull Factor)

Faktor penarik terjadi pada daerah tujuan. Faktor penarik terjadi pada fenomena “Kabur aja Dulu” dikarenakan pada daerah tujuan memiliki peluang dan harapan yang dianggap lebih menjanjikan daripada daerah

⁸² Angel Lauren et al., “MAKNA TREN #KABURAJADULU DALAM MENDORONG KEINGINAN MIGRASI GENERASI MUDA DI INDONESIA,” *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 2 Mei (2025): 2620–28.

asal. Salah satu faktor utama ialah perbedaan signifikan dalam tingkat upah antara Indonesia dan negara tujuan.⁸³ Faktor lain ialah ketersediaan lapangan pekerjaan yang beragam di daerah tujuan menjadi daya tarik untuk melakukan “Kabur aja Dulu” atau berpindah tempat.

Faktor-faktor migrasi terhadap fenomena “Kabur aja Dulu” dapat dikaitkan dengan surah an-Nisa’ ayat 100. Ayat ini membahas tentang siapapun yang berhijrah di jalan Allah akan mendapatkan tempat dan rezeki yang luas di muka bumi ini. Sehingga dalam hal ini hijrah atau berpindah tempat tidak terlepas dari niat. Niat menjadi fondasi utama dalam segala hal. Dapat diketahui bahwa niat merupakan fondasi utama dalam segala perbuatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia niat mempunyai arti maksud atau tujuan suatu perbuatan, kehendak dan keinginan dalam hati untuk melakukan sesuatu.⁸⁴ Maka dalam hal ini berpindah tempat tidak dikontekskan pada dimensi spiritual. Dimensi spiritual berarti pergi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt untuk meninggalkan kemaksiatan serta hal-hal yang menjauhi kebenaran.

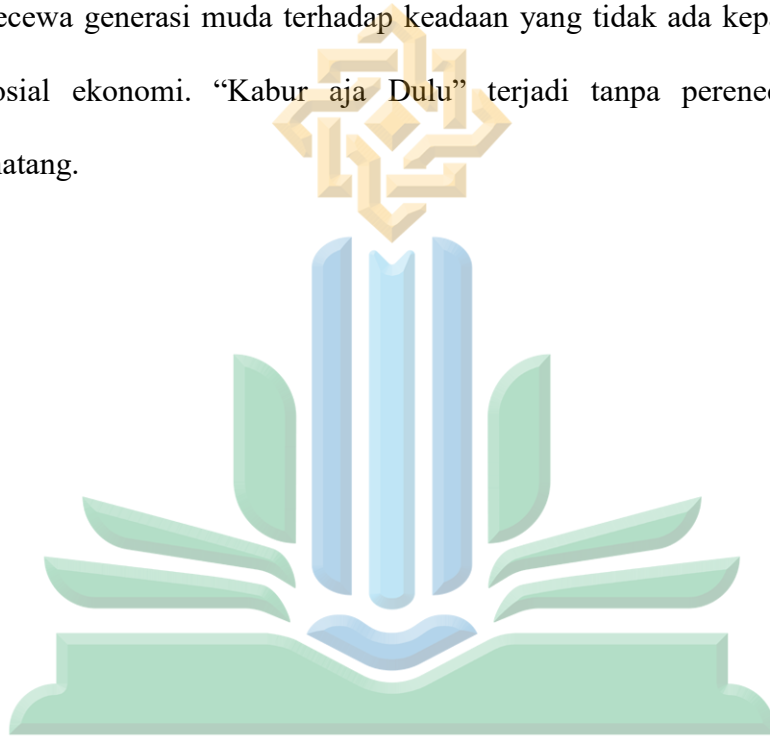
Hal ini menegaskan bahwa berpindah tempat dapat dipahami melalui konteks luas seperti sosial ekonomi serta politik.⁸⁵ Lalu dalam menyikapi hal ini dapat dilihat bahwa hijrah, migrasi serta fenomena

⁸³ Lauren et al., “MAKNA TREN #KABURAJADULU DALAM MENDORONG KEINGINAN MIGRASI GENERASI MUDA DI INDONESIA.”

⁸⁴ “Arti Kata Niat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed September 24, 2025, <https://kbbi.web.id/niat>.

⁸⁵ Ghianovan, “RELASI MAKNA HIJRAH DAN MIGRASI DALAM ALQURAN.” : ANALISIS PENAFSIRAN SURAT AN NISA' AYAT 97-100 ” (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), <https://digilib.uinsa.ac.id/1202>

“Kabur aja Dulu” memiliki arti yang sama. Hijrah berarti meninggalkan tempat asal menuju tempat baru dengan dilandasi oleh niat dan tujuan jelas. Migrasi berarti berpindah tempat menuju tempat lain dengan didasari oleh niat sedangkan fenomena “Kabur aja Dulu” ialah bentuk ekspresi kecewa generasi muda terhadap keadaan yang tidak ada kepastian seperti sosial ekonomi. “Kabur aja Dulu” terjadi tanpa perencanaan yang matang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hijrah dalam perspektif al-Qur'an memiliki makna yang luas dan mendalam, tidak terbatas kepada sebuah perpindahan fisik dari satu tempat ke tempat lain, akan tetapi bertransformasi menuju kondisi lebih baik, baik secara spiritual, moral ataupun ekonomi. Hijrah merupakan perintah agama yang bertujuan untuk perbaikan diri serta mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Hijrah mempunyai arti meninggalkan, mengubah atau memutus segala sesuatu. Adapun beberapa pendapat mengenai hijrah menurut ulama seperti meninggalkan keburukan, meninggalkan sesuatu baik secara lisan maupaun hati.
2. Hijrah tidak hanya perpindahan fisik dan non-fisik. Contoh hijrah secara fisik ialah hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw beserta rombongan dari Kota Makkah menuju Madinah. Hijrah ini bertujuan mencari tempat aman dikarenakan mendapat gangguan dari kaum Quraisy. Hijrah secara non- fisik seperti perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tanpa berpindah tempat. Hijrah non-fisik merujuk kepada peralihan kondisi tidak baik menjadi yang lebih baik. Dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surah an-Nisa' ayat 100 tentang orang berhijrah di jalan Allah Swt akan mendapatkan rezeki dan tempat yang luas di bumi ini. Hijrah dengan "Kabur aja Dulu" mempunyai nilai-niali dan kesamaan

dalam aspek perpindahan dan mencari kehidupan lebih baik. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam niat, tujuan dan tanggung jawab.

3. Fenomena “Kabur aja Dulu” merupakan tren yang muncul dikarenakan ekspresi kekecewaan masyarakat khususnya generasi muda terhadap kondisi yang tidak stabil dan tidak ada kepastian seperti kondisi sosial ekonomi di Indonesia. Dilihat dari sudut pandang hijrah, fenomena “Kabur aja Dulu” diartikan sebagai upaya mencari tempat baru untuk memperbaiki kualitas hidup. Fenomena “Kabur aja Dulu” dalam konteks teori migrasi yang dikemukakan oleh Lee, S. Everett menjelaskan bahwa orang yang berpindah tempat dikarenakan oleh beberapa faktor utama. Faktor ini meliputi faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor). Faktor pendorong terjadi ketika di daerah asal tidak memadai dalam segala hal seperti ekonomi tidak stabil, rendahnya upah serta minimnya lapangan pekerjaan. Faktor penarik terjadi ketika daerah tujuan lebih menjanjikan dari segala hal.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang relevan dengan tujuan penulisan penelitian. Penelitian ini disusun untuk mengkaji fenomena "Kabur aja Dulu" Sebagai Proses Migrasi Manusia . Dengan demikian, penulis menyarankan agar penelitian yang serupa dapat dikembangkan lebih lanjut, baik dalam ranah kajian tafsir maupun studi ilmu budaya.

Penulis juga berharap, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu sumber referensi dan ilmu pengetahuan tambahan dalam pengembangan penelitian dan pengetahuan mengenai Fenomena "Kabur aja Dulu". Baik dalam lingkungan lembaga Pendidikan atau masyarakat secara umum, dan khususnya di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Alauddin. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Peristiwa Hijrah Rasulullah Saw.” *Jurnal Al-Fikrah* 10, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i2.137>.
- Admin. *Hijrah Dalam Perspektif – Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama*. n.d. Accessed December 27, 2025. <https://fu.uinib.ac.id/hijrah-dalam-perspektif/>.
- “Agama Dan Virtualitas (Menelisik Aktivitas Khalayak Dalam Fenomena Sosial Dan Ritual Keagamaan Di Dunia Virtual) | Komodifikasi.” Accessed May 21, 2025. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Komodifikasi/article/view/10044>.
- Ahyuni, Alfi. “Konteks Hijrah Nabi Muhammad Saw Dari Mekkah Ke Madinah Melalui Dakwah Individual Ke Penguatan Masyarakat.” *Mamba’ul ‘Ulum*, October 21, 2019, 163–68. <https://doi.org/10.54090/mu.18>.
- “Al-Qur’an Kemenag.” n.d. Accessed June 23, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Anwar, Ade Chairil. “Hijrah Menurut Al-Qur’an; Studi Atas Q.S. Al-Baqarah Ayat 218.” *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 2, no. 2 (2020): 2. <https://journal.uui.ac.id/JSYH/article/view/18759>.
- Anwar, Ade Chairil. “HIJRAH MENURUT AL-QUR’AN; Studi Atas Q.S. Al-Baqarah Ayat 218.” *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 2, no. 2 (2020): 2. <https://journal.uui.ac.id/JSYH/article/view/18759>.
- “Arti Kata Migrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed August 31, 2025. <https://kbbi.web.id/migrasi>.

“Arti Kata Niat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed September 24, 2025. <https://kbbi.web.id/niat>.

CAHYONO, HENRY. “Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur’an Menurut Tafsir Kontemporer (Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Dan al-Misbah).” Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019. <https://repository.radenintan.ac.id/7859/>.

Erina, Erina, Joni Rusmanto, and Atem Atem. “Fenomena Tren #KaburAjaDulu Sebagai Bentuk Ekspresi Keresahan Dan Kekecewaan Generasi Muda Di Media Sosial.” *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8, no. 2 (2025): 189–200. <https://doi.org/10.33627/es.v8i2.4046>.

“Fenomena "Kabur Aja Dulu: Apa Dampaknya Bagi Indonesia Halaman 1 - Kompasiana.Com.” Accessed December 28, 2025. <https://www.kompasiana.com/arifardiansyah9167/67a3206b3477c63c60e98b2/fenomena-kabur-aja-dulu-apa-dampaknya-bagi-indonesia>.

Fitri, Miftahul Sabdah. “Konsep Hijrah Dalam Al-Qur’an Perspektif Izzat Darwazah.” bachelorThesis, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57027>.

Ghianovan, Jaka. “RELASI MAKNA HIJRAH DAN MIGRASI DALAM ALQURAN: ANALISIS PENAFSIRAN SURAT AN NISA’ AYAT 97-100.” Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014. <http://digilib.uinsa.ac.id/1202/>.

Ghufron, Muhammad, Cyndy Aprillindra, Silva Vadila Putri, and Jendri Jendri. “Tafsir Ayat Al-Qur’an Tentang Hijrah.” *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 114–26. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.404>.

“Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed July 5, 2025.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri>.

Hawasi, Ahmad, and Azka Taqiyyah. “Hijrah Di Era Generasi Milenial (Studi Analisis Al-Qur’an Dan Tafsirnya Karya Departemen Agama RI).” *Nida’ Al-Qur’an : Jurnal Kajian Quran Dan Wanita* 22, no. 2 (2024): 21–53.

Hidayat, Rahmat, and Suwanto Suwanto. “Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Periode Madinah dalam Konteks Perpolitikan Indonesia.” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (2020): 124. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4469>.

“Hijrah Dan Kebudayaan Sebuah Refleksi Tahun Baru Islam | Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Website Resmi.” n.d. Accessed August 6, 2025. <https://uinjkt.ac.id/id/hijrah-dan-kebudayaan-sebuah-refleksi-tahun-baru-islam>.

“Hijrah Lahir Batin.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, August 26, 2023. <https://febi.uinsu.ac.id/hijrah-lahir-batin/>.

Husnul, Khatimah. “Sejarah Imigrasi Masyarakat Jazirah Arab Di Kabupaten Dompul.” *J1-03-2019*, no. Vol.2 No.1 (2019): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (n.d.): 227.

Irhamdhika, Gema, Nur Iman El Hidayah, Yogi Ariska, Dito Anjasromo Ningtyas, and Acih Sari. “Krisis Kepercayaan Publik: Fenomena #Kaburajadulu Dan Peran Humas Pemerintah Dalam Merespons Cancel Culture.” *Jurnal Public Relations (J-PR)* 6, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.31294/w1nytq68>.

irma.mulyani. “Kabur Aja Dulu, Bentuk Frustasi Generasi Muda Terhadap Kondisi Bangsa.” *SBM ITB*, February 21, 2025.

<https://www.sbm.itb.ac.id/id/2025/02/21/kabur-aja-dulu-bentuk-frustasi-generasi-muda-terhadap-kondisi-bangsa/>.

Jazuli, Ahzami Samiun. *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran*. Gema Insani, 2006.

Khamid, Abdul, and Asyhar Kholil. "Proses Migrasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an pada Tafsir Tahrir wa Attanwir Ibnu Asyur." *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir dan Studi Islam)* 4, no. 1 (2023): 1.

"Konsep Hijrah Dalam Al-Tafsir Al-Munir | Adh Dhiya | Journal of the Quran and Tafseer." Accessed May 21, 2025. <https://journal.stainuruliman.ac.id/index.php/adhy/article/view/121>.

"Konsepsi Dan Strategi Muhammad SAW Dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawwarah | Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan." Accessed August 26, 2025. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/fhs/article/view/3355>.

Lauren, Angel, Sinta Aryani, Anisa Bella, Dewi Eliza, and Maelani. "MAKNA TREN #KABURAJADULU DALAM MENDORONG KEINGINAN MIGRASI GENERASI MUDA DI INDONESIA." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 2 Mei (2025): 2620–28.

Maemunah, Isnan Ansory; *Hijrah dalam Perspektif Fiqih Islam*. Rumah Fiqih Publishing, 2020. Jakarta. [//opac.uingusdur.ac.id%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1007915](http://opac.uingusdur.ac.id%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1007915).

"Menghadapi Ancaman Nasionalisme Disintegrasi Bangsa Di Tengah Trend Kabur Aja Dulu | Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia." Accessed May 21, 2025. <https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3821>.

- Murni, Murni. "Konsep Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Terhadap Pandangan Prof.Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam Tafsir Al-Mishbah)." Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/1874/>.
- Olin Maulany, Sindi Wulandari, Nazar Irsyad Juana, et al. "Migrasi Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Girikencana." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 38–43.
- Pangiuk, Ambok. "Inflasi pada Fenomena Sosial Ekonomi: Menurut Al-Maqrizi." *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 28, no. 1 (2013): 37156.
- "(PDF) Fenomena Kabur Aja Dulu : Masukan Konstruktif Bagi Pemerintah." Accessed May 21, 2025. https://www.researchgate.net/publication/389833847_Fenomena_Kabur_Aja_Dulu_Masukan_Konstruktif_Bagi_Pemerintah.
- "Qur'an Kemenag." Accessed December 28, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/29?from=26&to=26>.
- "Qur'an Kemenag." Accessed December 28, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/73?from=10&to=10>.
- "RAMADHANIA.FISIP.Pdf." n.d. Accessed August 17, 2025. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58599/1/RAMADHANIA.FISIP.pdf>.
- Redaksi. "Hijrah di Era Modern: Perspektif Prof. Quraish Shihab." *Mahasiswa.co.id*, October 29, 2024. <https://mahasiswa.co.id/hijrah-di-era-modern-perspektif-prof-quraish-shihab/9043/>.

ResearchGate. “(PDF) Tagar #KaburAjaDulu : Sinyal Krisis Atas Kondisi Bangsa Indonesia.” February 17, 2025. https://www.researchgate.net/publication/389026186_Tagar_Kabur_AjaDulu_Sinyal_Krisis_Atas_Kondisi_Bangsa_Indonesia.

Scribd. “Analisis Kabur Aja Dulu 1 | PDF.” Accessed August 20, 2025. <https://id.scribd.com/document/877029726/Analisis-Kabur-Aja-Dulu-1>.

Silaban, Putri Sari Margaret Julianty, Diya Mirza, Nida Nafilah, and Surya Zulfachrinal Tanjung. “Menghadapi Ancaman Nasionalisme Disintegrasi Bangsa Di Tengah Trend Kabur Aja Dulu.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2025): 2. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3821>.

“Surat Al-’Ankabut Ayat 26: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed July 15, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-%27ankabut/26>.

“Surat Al-Baqarah Ayat 218: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed July 6, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/218>.

“Surat Al-Hajj Ayat 58: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed July 15, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-hajj/58>.

“Surat Al-Hasyr Ayat 8 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb.” Accessed July 6, 2025. <https://tafsirweb.com/10806-surat-al-hasyr-ayat-8.html>.

“Surat An-Nisa Ayat 100 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb.” Accessed June 21, 2025. <https://tafsirweb.com/1632-surat-an-nisa-ayat-100.html>.

“Surat An-Nisa’ Ayat 100: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed June 23, 2025. <https://quran.nu.or.id/an-nisa/100>.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Syabrina, Alya, and Ahmad Zulfikri. “ORIENTASI POLITIK ISLAM ERA MADINAH.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2025): 13–20. <https://doi.org/10.69714/kc2jyz35>.

Syaribulan, Syaribulan, and St Fatimah Tola. “Fenomena Calo Liar.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 1 (2016): 70296.

“Tafsir Al-Mishbah Jilid 02 -Dr. M. Quraish Shihab-Pages-Deleted.Pdf.” n.d. Accessed May 22, 2025. <https://ia601806.us.archive.org/13/items/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2002%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab-pages-deleted.pdf>.

“Tafsir Al-Mishbah Jilid 09 -Dr. M. Quraish Shihab.Pdf.” n.d. Accessed July 15, 2025. <https://ia803106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2009%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab.pdf>.

“Tafsir Al-Mishbah Jilid 10 -Dr. M. Quraish Shihab-Pages-Deleted.Pdf.” n.d. Accessed August 1, 2025. <https://ia801806.us.archive.org/13/items/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2010%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab-pages-deleted.pdf>.

“TEORI-TEORI TENTANG WILAYAH DAN MIGRASI - Unimed Repository.”

Accessed August 31, 2025.

<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/51946/>.

“Tren ‘Kabur Aja Dulu’ Dan Konsep Hijrah Dalam Islam - Tawassuth.Id.”

Accessed September 29, 2025. [https://tawassuth.id/tren-kabur-aja-](https://tawassuth.id/tren-kabur-aja-dulu-dan-konsep-hijrah-dalam-islam/)

[dulu-dan-konsep-hijrah-dalam-islam/](https://tawassuth.id/tren-kabur-aja-dulu-dan-konsep-hijrah-dalam-islam/).

Ummah, Siti Nafsiyatul. “Makna Hijrah Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al Azhar Dan Konteksualisasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Indonesia.”

Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

<http://digilib.uinsa.ac.id/33613/>.

unairnews. “Ramai Narasi Kabur Aja Dulu, Bentuk Kegelisahan Publik terhadap Pemerintah.” *Universitas Airlangga Official Website*, February 24, 2025. [https://unair.ac.id/ramai-narasi-kabur-aja-dulu-bentuk-](https://unair.ac.id/ramai-narasi-kabur-aja-dulu-bentuk-kegelisahan-publik-terhadap-pemerintah/)

[kegelisahan-publik-terhadap-pemerintah/](https://unair.ac.id/ramai-narasi-kabur-aja-dulu-bentuk-kegelisahan-publik-terhadap-pemerintah/).

Yohana Noni Bulele, Tony Wibowo. *Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum*

Milenial: Studi Kasus Tiktok. Volume 1 Nomor 1 Edisi Agustus

2020 (n.d.).

Yusuf, Muhammad Suaidi, and Zalfa Nanda Oktaviani. “Konsep Persaudaraan

Kaum Muhajirin Dan Kaum Anshar Dalam Al-Qur’an.” *Izzatuna:*

Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir 2, no. 1 (2021).

<https://doi.org/10.62109/ijiat.v2i1.13>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimatul Hasanah
 NIM : 212104010042
 Prodi/Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin, Adan dan Humaniora
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian skripsi yang berjudul **PERSPEKTIF AL-QUR'AN MENGENAI FENOMENA "KABUR SAJA DULU" SEBAGAI PROSES MIGRASI MANUSIA** adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali yang tertulis dikutip dalam skripsi ini.


Apabila di kemudian hari terdapat hasil penelitian yang terbukti mengandung unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 8 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Siti Fatimatul Hasanah
NIM. 212104010042

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Fatimatul Hasanah
 NIM : 212104010042
 TTL : Jember, 11 April 2002
 Alamat : Dusun Rowotengu Rt 004 Rw 007 Desa Sidomulyo
 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember
 No.Hp : 085601929098
 E-mail : fatimatulhasanahsiti5@gmail.com
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Hidayah
2. SD Negeri 03 Sidomulyo
3. SMP Negeri 04 Tanggul
4. SMA Negeri 01 Tanggul
5. UIN Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember